

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KONFORMITAS
DALAM MEMILIH JURUSAN PADA REMAJA PUTRI
DI SMK MUHAMMADIYAH 02 BELIK**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)**

Oleh:

**Anisa Herawati
NIM. 1817101053**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa Herawati

NIM : 1817101053

Jenjang : S1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul : **Hubungan antara Konsep Diri dengan Konformitas
Dalam Memilih Jurusan pada Remaja Putri di SMK
Muhammadiyah 02 Belik**

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 4 juli 2022

Penulis,




ANISA HERAWATI
NIM. 1817101053



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

**Skripsi Berjudul
HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KONFORMITAS
DALAM MEMILIH JURUSAN PADA REMAJA PUTRI
DI SMK MUHAMMADIYAH 02 BELIK**

Yang disusun oleh **Anisa Herawati** NIM. 1817101053 Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat** Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Senin tanggal 11 Juli 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** dalam **Bimbingan dan Konseling** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Alief Budiyo, M.Pd.
NIP. 19790217 200912 1 003

Sekretaris Sidang/Penguji II

Lutfi Faishol, M.Pd.
NIP. 19221028 201903 1 013

Penguji Utama

Nur Azizah, M.Si.
NIP. 19810117 200801 2 010

Mengesahkan,
Purwokerto, 27-7-22

Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

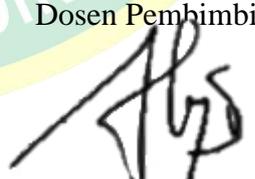
Setelah melaksanakan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Anisa Herawati
NIM : 1817101053
Jenjang : S1
Fakultas/Jurusan : Dakwah/ Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : **Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Konformitas Dalam Memilih Jurusan Pada Remaja Putri Di SMK Muhammadiyah 02 Belik**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 4 Juli 2022
Dosen Pembimbing,


Dr. Alief Budiyo, M.Pd.
NIP. 19790217 200912 1 003

MOTTO

"Jangan kecewa atas ujian yang Allah berikan, sebab tanda kecintaan Allah terhadap hambanya adalah dengan mengujinya"



**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KONFORMITAS
DALAM MEMILIH JURUSAN PADA REMAJA PUTRI
DI SMK MUHAMMADIYAH 02 BELIK**

**Anisa Herawati
NIM 1817101053**

**Email: AnisaHerawati2603@gmail.com
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRAK

Pemilihan jurusan merupakan bagian terpenting bagi karier seseorang. Pada remaja putri yang berada ditingkat akhir sekolah menengah pertama dan berencana melanjutkan pendidikan ke jenjang SMK tentu akan dihadapkan pada pemilihan jurusan. Banyak hal yang mempengaruhi seseorang dalam memilih jurusan salah satunya keluarga, teman dan konsep diri. Hal ini merupakan sesuatu yang cukup sulit untuk diputuskan terutama bagi yang tidak mencari informasi dan memiliki banyak referensi terkait jurusan yang ada di SMK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan konformitas dalam memilih jurusan pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 02 Belik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasi *product moment*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 72 siswi SMK Muhammadiyah 02 Belik yang terdiri dari kelas X dan XI. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *stratified cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket, observasi dan dokumentasi.

Data penelitian berdasarkan uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *product moment* diperoleh hasil r hitung sebesar 0,160. Dan untuk melihat nilai r tabel dengan $N-2=r$, $72-2=70$ dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,232. Jadi, r hitung $0,160 < r$ tabel $0,232$, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada korelasi yang positif yang sangat signifikansi antara variabel X dan variabel Y. Setelah dilakukan pengolahan data oleh peneliti diperoleh nilai signifikan sebesar 0,180 yang artinya nilai signifikan $0,180 > 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel X (konsep diri) dengan variabel Y (konformitas dalam memilih jurusan) pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 02 Belik.

Kata kunci: Konsep Diri, Pemilihan Jurusan

PERSEMBAHAN

Dengan tulus ikhlas disertai perjuangan dengan jerih payah, skripsi ini saya persembahkan kepada:

Almamater tercinta UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur selalu terucap bagi Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada kekasih-Nya Nabi Muhammad SAW.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak yang mendukung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Nur Azizah, S.Sos.I.,M.Si., Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Kholil Lur Rochman, S.Ag., M.Si., Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan akademik.
5. Dr. Alief Budiyo, M.Pd., Dosen pembimbing yang sangat sabar dalam memberikan arahan, bimbingan dan nasehat kepada penulis.
6. Bapak ibu dosen yang telah memberikan bimbingan serta ilmu yang berharga kepada penulis selama mengenyam pendidikan di bangku kuliah.
7. Segenap jajaran Staf Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada mahasiswa.
8. Dua orang hebat dalam hidup saya, bapak Sarno dan Almh. ibu Murni yang sangat ingin sekali melihat saya bisa menyelesaikan study ini. Terimakasih atas cinta kasih yang selama ini kalian curahkan kepada anakmu serta do'a di setiap sujudmu yang kau panjatkan kepada sang penguasa alam semesta. Dan di setiap tetesan keringat yang jatuh di bumi untuk kesuksesan anakmu ini menjadi saksi bahwa kau adalah orang tua terbaik dalam hidupku. Semoga Allah membalas kebaikan kalian dengan sebaik-baik balasan.

9. Adikku tersayang, Arif Ramadani yang selalu menebarkan kekuatan dan semangat meskipun telah kehilangan sosok terbaik dalam hidup.
10. Moch. Sholeh, S.Pd.I, M.Pd; kepala sekolah SMK Muhammadiyah 02 Belik beserta dewan guru yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
11. Putriyanti S.Pd; guru BK SMK Muhammadiyah 02 Belik yang telah bersedia dengan tulus dan ikhlas memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian.
12. Teman laki-laki terbaikku, Heri Iswanto yang selalu memberikan dukungan penuh dan kasih sayang kepada penulis.
13. Segenap keluarga besar yang telah memberikan do'a, semangat dan motivasi.
14. Rekan seperjuangan BKI B 18 yang telah melewati banyak kisah bersama.
15. Seluruh keluarga besar IMP, khususnya Leli dan Nikmah yang sudah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis. Kalian adalah keluarga terbaik selama di Purwokerto.
16. Siswi SMK Muhammadiyah 02 Belik yang telah bersedia membantu penulis mendapatkan data untuk penelitian.
17. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka dengan sebaik-baik balasan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, saran dan kritikan yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini membawa kemanfaatan khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 04 Juli 2022



ANISA HERAWATI
NIM. 1817101053

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Diri	14
1. Pengertian Konsep Diri	14
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri.....	16
3. Aspek-aspek Konsep Diri	21
B. Konformitas.....	22
1. Pengertian Konformitas	22
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konformitas	24
3. Aspek-aspek Konformitas	26
C. Hubungan antara Konsep Diri dengan Konformitas	28
D. Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	31
1. Jenis Penelitian.....	31
2. Pendekatan Penelitian	31

B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel Penelitian	32
1. Populasi	32
2. Sampel	32
D. Variabel Penelitian	34
E. Metode Pengumpulan Data	34
1. Kuesioner (Angket)	34
2. Observasi	36
3. Dokumentasi	36
F. Uji Instrumen Penelitian	37
G. Teknik Analisis Data	38
1. Uji Validitas	38
2. Uji Reliabilitas	40
3. Analisis Item	41
4. Analisis Statistik	41
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Profil SMK Muhammadiyah 02 Belik	42
1. Identitas Sekolah	42
B. Visi, Misi dan Tujuan SMK Muhammadiyah 02 Belik	43
1. Visi SMK Muhammadiyah 02 Belik	43
2. Misi SMK Muhammadiyah 02 Belik	43
3. Tujuan Sekolah	43
C. Analisis Data Hasil Penelitian	43
1. Uji Validitas dan Reliabilitas	44
2. Uji Normalitas	47
3. Uji Linearitas	48
4. Analisis Peritem	49
5. Uji Korelasi Product Moment	70
6. Pembahasan Penelitian	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75

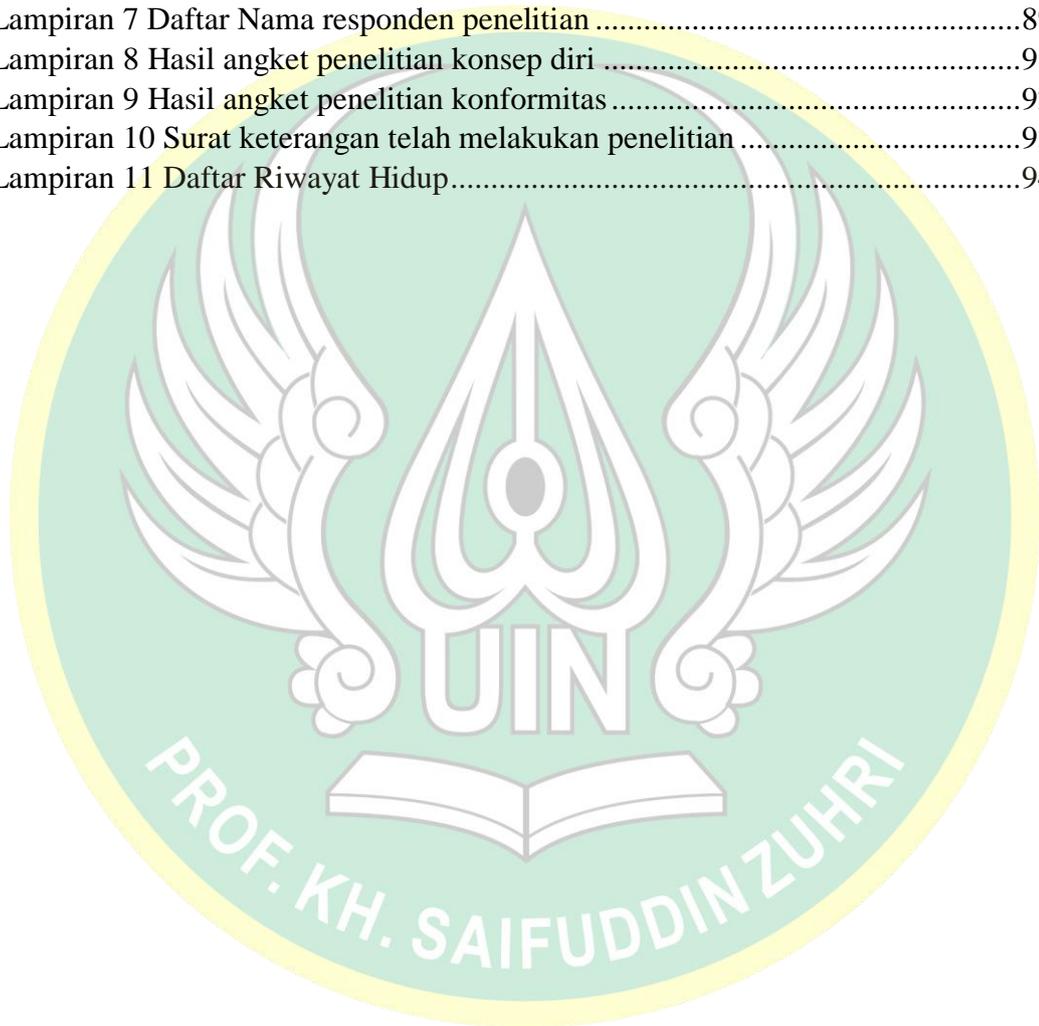
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Sampel Perkelas.....	33
Tabel 3.2	Skala Likert	35
Tabel 3.3	Blueprint Konsep Diri	37
Tabel 3.4	Blueprint Konformitas	38
Tabel 3.5	Blueprint Konsep Diri	39
Tabel 3.6	Blueprint Konformitas	40
Tabel 3.7	Interval Koefisien Korelasi	41
Tabel 4.1	Uji Validitas Konsep Diri (X)	44
Tabel 4.2	Uji Reliabilitas Konsep Diri (X).....	46
Tabel 4.3	Uji Validitas Konformitas (Y).....	46
Tabel 4.4	Uji Reliabilitas Konformitas (Y).....	47
Tabel 4.5	Hasil Spss Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov	48
Tabel 4.6	Hasil Spss Uji Linearitas Anova.....	48
Tabel 4.7	Saya adalah orang yang memiliki bakat tertentu.....	49
Tabel 4.8	Jurusan yang dipilih sebaiknya berdasarkan kemampuan	49
Tabel 4.9	Saya tidak memiliki keahlian apapun.....	50
Tabel 4.10	Membuat keputusan adalah hal yang sulit.....	50
Tabel 4.11	Mengembangkan keahlian adalah hal yang Menyenangkan	50
Tabel 4.12	Saya adalah orang yang bersemangat tinggi	51
Tabel 4.13	Dalam memilih jurusan saya merasa sangat yakin.....	51
Tabel 4.14	Saya sering meremehkan diri saya	51
Tabel 4.15	Seringkali saya merasa kehilangan semangat dalam diri saya	52
Tabel 4.16	Jurusan ini saya pilih karena terpaksa	52
Tabel 4.17	Berpenampilan rapi adalah hal yang penting	52
Tabel 4.18	Penampilan saya harus selalu diperhatikan	53
Tabel 4.19	Apa yang saya kenakan selalu membuat saya percaya diri.....	53
Tabel 4.20	Kepercayaan diri saya sangatlah rendah.....	53
Tabel 4.21	Saya adalah orang yang menarik.....	54
Tabel 4.22	Saya tidak peduli pendapat orang mengenai bentuk tubuh saya	54
Tabel 4.23	Bentuk tubuh saya tidak ideal dan membuat saya insecure	55
Tabel 4.24	Saya tidak percaya diri dengan bentuk tubuh saya.....	55
Tabel 4.25	Orang tua saya selalu memberikan yang terbaik untuk saya.....	55
Tabel 4.26	Keluarga saya seperti tidak mencintai saya	56
Tabel 4.27	Keluarga saya selalu memberikan kasih sayang untuk saya	56
Tabel 4.28	Saya sering menghabiskan waktu dengan orang tua saya	56
Tabel 4.29	Orang tua saya tidak memperhatikan saya	57
Tabel 4.30	Apa yang sedang saya kerjakan selalu mendapat dukungan dari orang tua saya jika masih dalam kategori positif	57
Tabel 4.31	Jurusan yang saya pilih karena dukungan dari orang tua.....	58
Tabel 4.32	Orangtua saya melarang saya memilih jurusan yang saya inginkan.....	58
Tabel 4.33	Apa yang saya inginkan selalu mendapat larangan dari orang tua	58

Tabel 4.34	Mengakrabkan diri dengan orang lain adalah hal yang mudah	59
Tabel 4.35	Apabila bertemu dengan teman terapkan senyum, sapa salam.	59
Tabel 4.36	Sulit bagi saya mengakrabkan diri dengan orang lain.....	60
Tabel 4.37	Berteman dengan siapa saja tanpa memandang apapun.....	60
Tabel 4.38	Saya tidak mau membantu seseorang yang bukan teman saya	60
Tabel 4.39	Dalam memilih jurusan berdasarkan pilihan teman dekat	61
Tabel 4.40	Mengikuti kegiatan yang diikuti kelompok teman dekat	61
Tabel 4.41	Saya merasa tidak harus sama dengan teman-teman saya.....	62
Tabel 4.42	Tidak akan mengikuti teman teman saya apabila tidak sesuai dengan prinsip saya	62
Tabel 4.43	Saya membantu teman dalam memilih jurusan.....	62
Tabel 4.44	Penampilan teman-teman bukan hal yang harus dipedulikan	63
Tabel 4.45	Masalah teman-teman tidak perlu di ikut campuri	63
Tabel 4.46	Dalam segala hal tidak harus selalu sama dengan teman-teman	63
Tabel 4.47	Rela melakukan hal apa saja supaya tidak dijauhi teman.....	64
Tabel 4.48	Jurusan yang saya pilih tidak saya sukai. Saya memilihnya supaya bisa sekelas dengan kelompok teman dekat saya	64
Tabel 4.49	Dalam memilih jurusan harus sesuai keinginan diri sendiri, meskipun harus terpisah dengan kelompok teman dekat	65
Tabel 4.50	Melakukan hal yang diperintahkan teman supaya tidak Mendapat Hukuman	65
Tabel 4.51	Rela memilih jurusan yang teman pilih meskipun tidak Menyukai jurusan ini	66
Tabel 4.52	Saya tidak peduli dengan hukuman	66
Tabel 4.53	Tidak akan mengikuti tema-teman dalam memilih jurusan	66
Tabel 4.54	Selalu percaya dengan kelompok teman dekat.....	67
Tabel 4.55	Mempercayakan kelompok teman dekat dalam memilih jurusan	67
Tabel 4.56	Tidak mengikuti teman dalam memilih jurusan karena belum Tentu kemampuan saya sama dengan teman saya.....	67
Tabel 4.57	Dalam mengambil keputusan seringkali berdasarkkan pendapat Teman.....	68
Tabel 4.58	Saya merasa berada di jurusan yang tepat	68
Tabel 4.59	Saya merasa salah jurusan	69
Tabel 4.60	Tidak nyaman berada di jurusan ini	69
Tabel 4.61	Tidak mengambil keputusan berdasarkan teman	69
Tabel 4.62	Tabel Uji Korelasi Product <i>moment</i>	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket uji coba konsep diri.....	79
Lampiran 2 Angket uji coba konformitas	81
Lampiran 3 Hasil uji validitas angket konsep diri	83
Lampiran 4 Hasil uji validitas angket konformitas	84
Lampiran 5 Angket penelitian konsep diri.....	85
Lampiran 6 Angket penelitian konformitas	87
Lampiran 7 Daftar Nama responden penelitian	89
Lampiran 8 Hasil angket penelitian konsep diri	91
Lampiran 9 Hasil angket penelitian konformitas	92
Lampiran 10 Surat keterangan telah melakukan penelitian	93
Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup.....	94



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja disebut dengan masa peralihan dari meninggalkan masa ketergantungan tanpa memikul tanggung jawab (masa anak-anak), menuju ke masa sibuk dengan tanggung jawab (masa dewasa).¹ Pada masa remaja individu cenderung emosional dan lebih labil karena mengalami banyak perubahan dan perkembangan. Ramsey mengatakan dimulainya masa remaja sejak usia 10-13 tahun dan berakhir di usia 19-21 tahun.² Menurut Sterinberg remaja banyak mengalami perubahan secara emosional, kognitif, sosial dengan menjadi lebih sensitif, berfikir kompleks dan sering menghabiskan waktu bersama teman-temannya pada usia 15-18 tahun.³

Hurlock mendefinisikan konsep diri sebagai inti dari pengembangan kepribadian individu.⁴ Konsep diri menjadi faktor yang dapat berpengaruh dalam penyesuaian diri. Apabila seseorang memiliki konsep diri yang positif maka akan menumbuhkan perubahan besar dan penyesuaian yang baik, namun jika seseorang memiliki konsep diri yang negatif maka akan mendorong perubahan yang tidak menguntungkan dan akan tumbuh penyesuaian yang tidak sehat atau tidak baik. Hurlock juga mengungkapkan penting bagi remaja memiliki konsep diri yang positif, supaya bisa menumbuhkan rasa percaya diri dan harga diri. Selanjutnya, Sugeng

¹ Alief Budiyono Dan Lutfi Faishol, Peran Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Dalam Meningkatkan Kemampuan Control Diri Perilaku Menyimpang Remaja, *Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, 2020. Hlm. 52

² Alima Fiqri Shidiq Dan Santoso Tri Raharjo, Peran Pendidikan Karakter Di Masa Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja, *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 5, No. 2, Juli 2018. Hlm. 180.

³ Ifdil Ifdil, Amandha Unzilla Denich Dan Asmidir Ilyas, Hubungan Body Image Dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri, *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 2, No. 3, 2017. Hlm. 107-113.

⁴ Veva Ardhyaning Kencana Sari Dan Zakaria Achmat, Konsep Diri Independen Dengan Intensi Membeli Sepeda Fixie, *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol. 01, No. 01, Januari 2013. Hlm. 89.

mengemukakan bahwa konsep diri yang positif dapat membuat remaja siap untuk menyesuaikan diri dengan baik.⁵

Konsep diri merupakan penilaian terhadap diri sendiri. Menurut Agustiani konsep diri merupakan gambaran diri yang terbentuk dari pengalaman yang ada di lingkungan. Konsep diri bukanlah faktor bawaan dari lahir melainkan perkembangan dari pengalaman yang terjadi secara terus menerus. Konsep diri dapat terbagi menjadi dua, yaitu konsep diri yang positif dan konsep diri yang negatif. Seseorang yang mempunyai konsep diri positif dapat memberikan penilaian yang baik untuk diri sendiri, sehingga mampu melakukan penyesuaian dengan baik pula, sedangkan individu dengan konsep diri yang negatif akan memunculkan persepsi negatif terkait identitas dirinya sehingga membuat kurangnya rasa percaya diri dan cenderung akan berperilaku negatif.⁶

Konsep diri menjadi aspek penting dalam diri remaja putri karena dapat menentukan perilaku remaja putri dalam memandang dirinya. Selain itu konsep diri menjadi inti dari kepribadian remaja putri dalam menentukan perilakunya di dalam lingkungannya maka dari itu konsep diri pada remaja putri harus terbentuk supaya tidak terjadi perilaku yang berisiko buruk. Sebagaimana dalam QS. Adz-Dzariyat 20-21:

وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِلْمُؤْمِنِينَ {٢٠} وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ {٢١}

Artinya:

“Dan di bumi terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang yakin. Dan juga pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap manusia memiliki perbedaan tersendiri dan karena adanya perbedaan yang ada pada diri manusia maka menjadi penting bagi manusia untuk memiliki konsep diri yang jelas supaya

⁵ Marimbuni Dkk, Kontribusi Konsep Diri Dan Kematangan Emosi Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 6, No. 2, Desember 2017. Hlm. 166.

⁶ Ayu Ratih Wulandari Dan Luh Kadek Pande Ary Susilawati, Peran Penerimaan Dan Dukungan Sosial Terhadap Konsep Diri Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Di Bali, *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 3, No. 3, 2016. Hlm. 511.

dapat mengetahui apa yang bisa mereka kontribusikan serta dapat mengoptimalkan potensi yang mereka miliki atas karunia Allah untuk dapat mencapai kesuksesan dunia dan Akhirat.⁷

Pada remaja putri yang berada ditingkat akhir sekolah menengah pertama dan berencana melanjutkan pendidikan ke jenjang SMK tentu akan dihadapkan pada pemilihan jurusan. Hal ini merupakan sesuatu yang cukup sulit untuk diputuskan terutama bagi yang tidak mencari informasi dan memiliki banyak referensi terkait jurusan yang ada di SMK. Oleh karenanya seringkali dalam mengambil keputusan pemilihan jurusan remaja putri akan membuat keputusannya sama atau konformitas dengan kelompoknya tanpa menelaah kemampuannya. Akibatnya yaitu sering kali mereka akan merasa salah jurusan.⁸ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kundu dan Cummins menyatakan dalam membuat keputusan seringkali remaja putri merasakan kebingungan dan ketika ada yang memberikan keputusan yanberbeda darinya mereka akan merasakan dilema, meskipun remaja putri tersebut tahu bahwa seringkali sebagian orang salah dalam membuat keputusan tetapi mereka tetap cenderung melakukan konformitas atau merubah keputusannya supaya sama dengan kelompoknya.⁹ Karena masa remaja merupakan masa penyesuaian diri. Penyesuaian yang dilakukan oleh remaja antara lain adalah menyesuaikan norma yang berlaku di lingkungan, menyamakan perilaku atau gaya dengan kelompok teman sebayanya atau yang biasa disebut konformitas.¹⁰ Konformitas dapat dipengaruhi oleh bagaimana orang lain bertindak sehingga akan bertindak seperti orang lain.¹¹

⁷ Yasin Nurfalah, Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur'an, Vol. 24, No. 1, Januari 2013. Hlm. 40.

⁸ Friyadie Dan Surya Mahendra Ramadhan, Penerapan Metode AHP Untuk Membantu Siswa Memilih Jurusan Yang Tepat Di SMK, *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem Dan Teknologi Informasi)*, Vol. 2, No. 3, 2018. Hlm. 662

⁹ Inda Puspitaningrum Dan Erin Ratna Kustanti, Hubungan Antara Konformitas Dengan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa SMA Kelas XII, *Jurnal Empati*, Vol. 6, No. 1, Januari 2017. Hlm. 248.

¹⁰ Septi Vatmawati, Hubungan Konformitas Siswa Dengan Pengambilan Keputusan Karir, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 6, No. 1, April 2019. Hlm. 57-58.

¹¹ Mulia Sartika Dan Hengki Yandri, Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Konformitas Teman Sebaya, *Indonesian Journal Of Counseling And Development*. Vol. 01, No. 01, Juli 2019. Hlm. 9-17

Terdapat faktor yang mempengaruhi remaja melakukan konformitas menurut Sears dkk diantaranya yaitu faktor internal meliputi: konsep diri yang rendah, rasa takut jika tidak sama dengan kelompok maka akan menyimpang, dan takut mendapat celaan sosial. Sedangkan faktor eksternal meliputi: kurangnya informasi, kesepakatan kelompok, dan hubungan yang terjalin antara individu dengan kelompok.¹² Pada rentan usia 12-18 tahun remaja cenderung melakukan konformitas supaya dapat diterima dalam suatu kelompok atau lingkungan.¹³ Kebutuhan untuk diterima di dalam kelompoknya menyebabkan remaja melakukan perubahan. Perubahan yang dilakukan dapat berupa perubahan positif dan negatif, semua ini tergantung pada siapa dan dimana remaja itu berada. Apabila remaja berada dikelompok yang positif maka remaja tersebut akan melakukan perubahan sesuai dengan kelompoknya dan akibatnya remaja akan merubah perilakunya ke hal yang baik, sedangkan apabila remaja berada dikelompok yang negatif dan remaja tidak mampu membatasi maka remaja tersebut akan terpengaruh dan ikut-ikutan pada kelompok tersebut.¹⁴ Konformitas positif dapat membantu remaja dalam memilih pergaulan yang tepat dan mengembangkan bakat dan minat di tempat yang tepat dalam hal ini konformitas menjadi penting bagi remaja.¹⁵ Menurut Myers remaja melakukan konformitas supaya diterima oleh kelompoknya, terhindar dari celaan dan keterasingan, karena menurut Kartika remaja sangat membutuhkan dukungan dari lingkungan karena akan membuat remaja merasa dicintai dan dihargai oleh orang lain.¹⁶ Lebih lanjut Myers mengatakan remaja yang tidak melakukan konformitas dengan kelompoknya

¹² Septi Vatmawati, Hubungan Konformitas Siswa Dengan Pengambilan Keputusan Karir, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 6, No. 1, April 2019. Hlm. 57-58.

¹³ Ratna Akhiroyani Pratiwi, Hubungan Antara Konsep Diri Dan Konformitas Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja, *Skripsi*, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009. Hlm. 7.

¹⁴ Nur Fitriyani Dkk, Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Di Genuk Indah Semarang, *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 12, No. 1, April 2013. Hlm. 59.

¹⁵ Septi Vatmawati, Hubungan Konformitas Siswa Dengan Pengambilan Keputusan Karir, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 6, No. 1, April 2019. Hlm. 57-58.

¹⁶ Fani Kumalasari Dan Latifah Nur Ahyani, Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan, *Jurnal Psikologi Pitutur*, Vol. 1, No. 1, Juni 2012. Hlm. 21-22.

cenderung akan terasingkan oleh kelompoknya atau lingkungannya.¹⁷ Pada remaja putri sekolah menengah pertama ketika akan melanjutkan ke SMA/SMK jika memilih jurusan tidak menyesuaikan dengan kelompoknya maka berakibat akan terpisah dari kelompoknya dan cenderung menjadi asing dengan kelompoknya.¹⁸ Ramsey mengatakan masa remaja berakhir di usia 19-21 tahun.¹⁹

Di SMK Muhammadiyah 02 Belik kabupaten Pemalang terdapat 354 remaja putri. Siswi di SMK Muhammadiyah 02 Belik berada pada usia 15 tahun hingga 19 tahun oleh sebabnya dalam penelitian ini penulis memilih istilah remaja putri untuk siswi supaya lebih mudah dalam membedakan siswa laki-laki dan perempuan. Menurut guru bimbingan dan konseling di SMK tersebut mayoritas remaja putri memilih jurusan akuntansi dan teknik komputer dan jaringan (TKJ), tetapi ada 8 remaja putri yang berasal dari kelas X dan XI memilih jurusan otomotif, yaitu program keahlian teknik kendaraan ringan otomotif (TKRO) dan teknik bisnis sepeda motor (TBSM). Padahal idealnya jurusan otomotif adalah jurusan untuk laki-laki. Dari hasil pengamatan dan wawancara terhadap remaja putri yang memilih jurusan otomotif, bahwa mereka yang memilih jurusan otomotif percaya bahwa dirinya bisa untuk melakukan pekerjaan laki-laki seperti memperbaiki kendaraan dan mengangkat mesin-mesin yang berat. Dengan merasa dirinya mampu maka mereka mengambil jurusan tersebut dan untuk saat ini mereka nyaman berada di jurusan itu. Namun menurut guru BK, di sekolah masih terdapat beberapa remaja putri di SMK Muhammadiyah 02 Belik yang merasa salah jurusan dan menginginkan untuk pindah jurusan hal ini terjadi pada kelas X dan XI. Meskipun terdapat beberapa remaja putri kelas XII yang

¹⁷ Safri Mardison, Konformitas Teman Sebaya Sebagai Pembentuk Perilaku Individu, *Jurnal At-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, Vol. 2, No. 1, 2016. Hlm. 80.

¹⁸ Frieyadie Dan Surya Mahendra Ramadhan, Penerapan Metode AHP Untuk Membantu Siswa Memilih Jurusan Yang Tepat Di SMK, *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem Dan Teknologi Informasi)*, Vol. 2, No. 3, 2018. Hlm. 662

¹⁹ Alima Fiqri Shidiq Dan Santoso Tri Raharjo, Peran Pendidikan Karakter Di Masa Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja, *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 5, No. 2, Juli 2018. Hlm. 180.

merasa salah jurusan namun mereka tidak menginginkan pindah jurusan karena mereka sudah fokus terhadap kelulusan.

Berdasarkan latarbelakang tersebut maka penulis merasa penelitian ini penting dilakukan untuk menjelaskan makna yang lebih jauh mengenai hubungan antara konsep diri dengan konformitas dalam memilih jurusan. Dengan demikian diharapkan bagi remaja putri dalam memilih jurusan berdasarkan kemampuan atau keinginannya sehingga mereka tidak akan merasa salah jurusan.

Dari fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti remaja putri kelas X dan XI dengan judul **“Hubungan antara Konsep Diri dengan Konformitas dalam Memilih Jurusan pada Remaja Putri di SMK Muhammadiyah 02 Belik”**

B. Definisi Operasional

Dari judul penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka diperlukan batasan-batasan dalam penegasan istilah :

1. Konsep Diri

Konsep diri adalah memberikan penilaian kepada diri sendiri. Hurlock mendefinisikan konsep diri sebagai cara pandang orang lain mengenai dirinya, sehingga menjadi inti dari pola kepribadian. Chaplin menjelaskan konsep diri berarti penilaian atau evaluasi terhadap diri sendiri. Jadi, konsep diri merupakan cara individu untuk mengenal dan memandang dirinya baik dari segi psikis maupun secara fisik. Menurut Papalia konsep diri terbentuk karena adanya hubungan dengan lingkungan sekitar. Konsep diri yang positif yang dimiliki oleh individu dapat membuat individu percaya diri dengan kemampuannya, menyadari bahwa seluruh perilaku dan perasaan yang dimiliki seseorang tidak selalu disetujui oleh masyarakat, serta merasa sama dengan orang lain.²⁰

²⁰ Ega Ria Handayani Dan Yuli Asmi Rozali, Hubungan Konsep Diri Dengan Konformitas Anggota Komunitas X Yang Merokok, *Jurnal Psikologi*, Vol. 13, No. 2, Desember 2015. Hlm. 33-36.

Dalam penelitian ini, konsep diri yang dimaksud adalah penilaian remaja putri SMK terhadap dirinya dan keyakinan remaja putri SMK terhadap kemampuannya.

2. Konformitas

Konformitas merupakan kegiatan merubah perilaku atau gaya hidup supaya dapat diterima di sebuah kelompok atau lingkungan tertentu. Menurut Zebua dan Nurdjayadi konformitas adalah permintaan yang tidak tertulis dari kelompok teman sebaya kepada seseorang yang berpengaruh kuat yang menyebabkan perilaku tertentu dalam kelompok.²¹ Menurut Camerana konformitas terbagi menjadi konformitas positif dan konformitas negatif. Konformitas yang positif dapat memberikan dampak positif, sedangkan konformitas yang negatif memberikan dampak negatif.²²

Dalam penelitian ini, konformitas yang dimaksud adalah penyesuaian dalam memilih jurusan pada remaja putri SMK Muhammadiyah 02 Belik terhadap kelompok teman sebayanya.

3. Remaja Putri

Kata remaja berasal dari bahasa latin *adolescere* yang berarti berkembang atau berkembang menuju kedewasaan. Menurut Hurlock masa remaja berada pada usia 13-21 tahun.²³ Berdasarkan jenis kelamin, remaja terbagi menjadi dua yaitu remaja putra dan putri. Remaja putra yaitu remaja yang berjenis kelamin laki-laki sedangkan remaja putri yaitu remaja yang berjenis kelamin perempuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa remaja putri adalah individu yang berjenis kelamin perempuan yang sedang berada di usia 13 sampai 21 tahun.

²¹ Karina Ayu Lestari Dan Nailul Fauziah, Hubungan Antara Konformitas Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Di SMA Muhammadiyah Kusud, *Jurnal Empati*, Vol. 5, No. 4, Oktober 2016. Hlm.718.

²² Yus Reza Fajriana Dan Anita Listiara, Hubungan Asertivitas Dengan Konformitas Pada Mahasiswa Anggota Ormada Yang Berlatar Belakang Budaya Jawa Di Universitas Diponegoro, *Jurnal Empati*, Vol. 7, No. 2, Apri 2018. Hlm. 385.

²³ Eni Lestariana Dkk, Perilaku Konsumtif Di Kalangan Remaja, *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, Vol. 2, No. 2, 2017. Hlm. 2.

Dalam penelitian ini, remaja putri yang dimaksud adalah seluruh siswi SMK Muhammadiyah 02 Belik.

4. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 02 Belik Pematang

SMK Muhammadiyah 02 Belik adalah sekolah menengah kejuruan (SMK) yang berada di desa Belik, kecamatan Belik, Kabupaten Pematang yang berdiri sejak tahun 1997. SMK Muhammadiyah 02 Belik beralamat di Jalan KH. Ahmad Dahlan No. 50 B, Belik Pematang. SMK Muhammadiyah 02 Belik sering disebut dengan SMK MBP. Visi SMK MBP ini adalah “Teguh Iman, Berakhlak Mulia, Berjiwa Nasionalisme, Maju Dalam Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi” dan misi SMK ini yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa, meningkatkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan nasionalisme, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi. SMK Muhammadiyah 02 Belik ini memiliki 4 program keahlian yaitu: teknik komputer dan jaringan (TKJ), akuntansi, teknik kendaraan ringan otomotif (TKRO), dan teknik bisnis sepeda motor (TBSM). Pada tahun ajaran 2021/2022 di SMK Muhammadiyah 02 Belik terdapat 1080 peserta didik yang terdiri dari 726 siswa dan 354 siswi.

C. Rumusan Masalah

Terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan konformitas dalam memilih jurusan pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 02 Belik?”

D. Tujuan Penelitian

Terdapat tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan konformitas dalam memilih jurusan pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 02 Belik.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan di bidang bimbingan dan konseling mengenai hubungan antara konsep diri dengan konformitas dalam memilih jurusan pada remaja putri.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, untuk memberikan pengetahuan terkait hubungan antara konsep diri dengan konformitas dalam memilih jurusan pada remaja putri.
- b. Bagi guru, untuk memberikan pengetahuan terkait hubungan antara konsep diri dengan konformitas dalam memilih jurusan pada siswa.
- c. Bagi pembaca, memberikan pengetahuan terkait hubungan antara konsep diri dengan konformitas dalam memilih jurusan.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi referensi dan perbandingan penelitian selanjutnya supaya bisa lebih baik lagi.

F. Kajian Pustaka

1. Penelitian tahun 2009 oleh Ratna Akhiroyani Pratiwi dengan judul Hubungan Antara Konsep Diri Dan Konformitas Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja, yang hasilnya berdasarkan hasil dari analisis data oleh peneliti yaitu terdapat hubungan yang secara statistik signifikan antara konsep diri dan konformitas dengan perilaku merokok pada remaja.²⁴

Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dan penelitian Ratna Akhiroyani Pratiwi, terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti mengenai konsep diri dan konformitas. Perbedaannya yaitu penelitian oleh Ratna Akhiroyani Pratiwi meneliti hubungan antara konsep diri dan konformitas dengan perilaku

²⁴ Ratna Akhiroyani Pratiwi, Hubungan Antara Konsep Diri Dan Konformitas Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja, *Skripsi*, Universitas Sebelas Maret, 2019.

merokok pada remaja, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah meneliti mengenai hubungan antara konsep diri dengan konformitas dalam memilih jurusan pada remaja putri SMK.

2. Penelitian tahun 2009 oleh Yohanna Dyah Nur dengan judul Hubungan Antara Konformitas Dan Konsep Diri Pada Remaja Yang Bergaya Harajuku Di Yogyakarta, yang hasilnya berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti adalah tidak terdapat hubungan antara konformitas dan konsep diri pada remaja yang bergaya harajuku.²⁵

Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dan penelitian Dyah Nur Santi, terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti konsep diri dan konformitas. Perbedaannya adalah penelitian dari Yohanna Dyah Nur Santi meneliti mengenai hubungan antara konformitas dan konsep diri pada remaja yang bergaya harajuku, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti membahas mengenai hubungan konsep diri dengan konformitas dalam memilih jurusan pada remaja putri SMK.

3. Penelitian tahun 2017 oleh Paulina Nervi Kartika Dewi dengan judul Hubungan Antara Konsep Diri Dan Konformitas Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa SMA, yang hasilnya berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti adalah ada hubungan antara konsep diri dan konformitas dengan kenakalan remaja pada siswa SMA.²⁶

Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dan penelitian Paulina Nervi Kartika Dewi, terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai hubungan antara konsep diri, konformitas dan remaja. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Paulina Nervi Kartika Dewi meneliti mengenai hubungan konsep diri dan konformitas dengan kenakalan remaja pada siswa SMA, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti meneliti mengenai

²⁵ Yohanna Dyah Nur Santi, Hubungan Antara Konformitas Dan Konsep Diri Pada Remaja Yang Bergaya Harajuku Di Yogyakarta, *Skripsi*, Universitas Sanata Dharma, 2019.

²⁶ Paulina Nervi Kartika Dewi, Hubungan Antara Konsep Diri Dan Konformitas Dengan Kenakalan Remaja Siswa SMA, *Skripsi*, Universitas Semarang, 2017.

hubungan antara konsep diri dengan konformitas dalam memilih jurusan pada remaja putri siswi SMK.

4. Penelitian tahun 2015 oleh Rizki Ayu Candra dengan judul Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Remaja Pada Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Grogol Kediri Tahun Ajaran 2016/2015, yang hasilnya yaitu terdapat hubungan yang positif antara konformitas teman sebaya dengan konsep diri.²⁷

Dalam penelitian Rizki Ayu Candra dan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terdapat persamaan dan perbedaan diantara keduanya. Persamaannya adalah sama-sama menguji hubungan antara dua variabel yaitu konsep diri dan konformitas. Perbedaannya adalah penelitian dari Rizki Ayu Candra meneliti hubungan konformitas teman sebaya dengan konsep diri pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Grogol Kediri, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah meneliti hubungan antara konsep diri dengan konformitas dalam memilih jurusan pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 02 Belik.

5. Penelitian tahun 2019 oleh Rina Dwi Ayuningrum dengan judul Pengaruh Konsep Diri Remaja Terhadap Konformitas Teman Sebaya Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Ulujami Kabupaten Pemalang, yang hasilnya yaitu konsep diri remaja berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap konformitas teman sebaya.²⁸

Dalam penelitian Rina Dwi Ayuningrum dan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terdapat persamaan dan perbedaan diantara keduanya. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan dua variabel yaitu konsep diri dan konformitas. Perbedaannya adalah penelitian dari Rina Dwi Ayuningrum menguji pengaruh antara konsep diri remaja terhadap konformitas teman sebaya

²⁷ Rizki Ayu Candra, Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Remaja Pada Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Grogol Kediri Tahun Ajaran 2016/2015, *Skripsi*, Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia Kediri, 2015.

²⁸ Rina Dwi Ayuningrum, Pengaruh Konsep Diri Remaja Terhadap Konformitas Teman Sebaya Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Ulujami Kabupaten Pemalang, *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang, 2019.

pada siswa SMP di Ulujami kabupaten Pemalang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah menguji hubungan antara konsep diri dengan konformitas dalam memilih jurusan pada remaja putri SMK di Belik kabupaten Pemalang.

6. Penelitian tahun 2017 oleh Kiftiyatul Umayah dengan judul Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Dan Konsep Diri Terhadap Pembelian Impulsif Pada Mahasiswa, yang hasilnya yaitu konformitas teman sebaya dan konsep diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelian impulsif.²⁹

Dalam penelitian Kiftiyatul Umayah dan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terdapat persamaan dan perbedaan diantara keduanya. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan terdapat variabel konsep diri dan konformitas. Perbedaannya adalah penelitian dari Kiftiyatul Umayah terdapat dua variabel bebas, menguji pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis hanya terdapat satu variabel bebas dan menguji hubungan antara dua variabel.

7. Penelitian tahun 2016 oleh Tri Suci Utami dengan judul Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Konformitas Pada Remaja Perokok Di SMA Sinar Husni Medan, yang hasilnya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan konformitas.³⁰

Dalam penelitian Tri Suci Utami dan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terdapat persamaan dan perbedaan diantara keduanya. Persamaannya adalah sama-sama meneliti hubungan antara konsep diri dengan konformitas. Perbedaannya adalah penelitian Tri Suci Utami meneliti hubungan antara konsep diri dengan konformitas pada remaja perokok, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis

²⁹ Kiftiyatul Umayah, Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Dan Konsep Diri Terhadap Pembelian Impulsif Pada Mahasiswa, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

³⁰ Tri Suci Utami Dengan Judul Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Konformitas Pada Remaja Perokok Di SMA Sinar Husni Medan, *Skripsi*, Universitas Medan Area, 2019.

meneliti hubungan antara konsep diri dengan konformitas dalam memilih jurusan pada remaja putri.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari 5 BAB, yaitu:

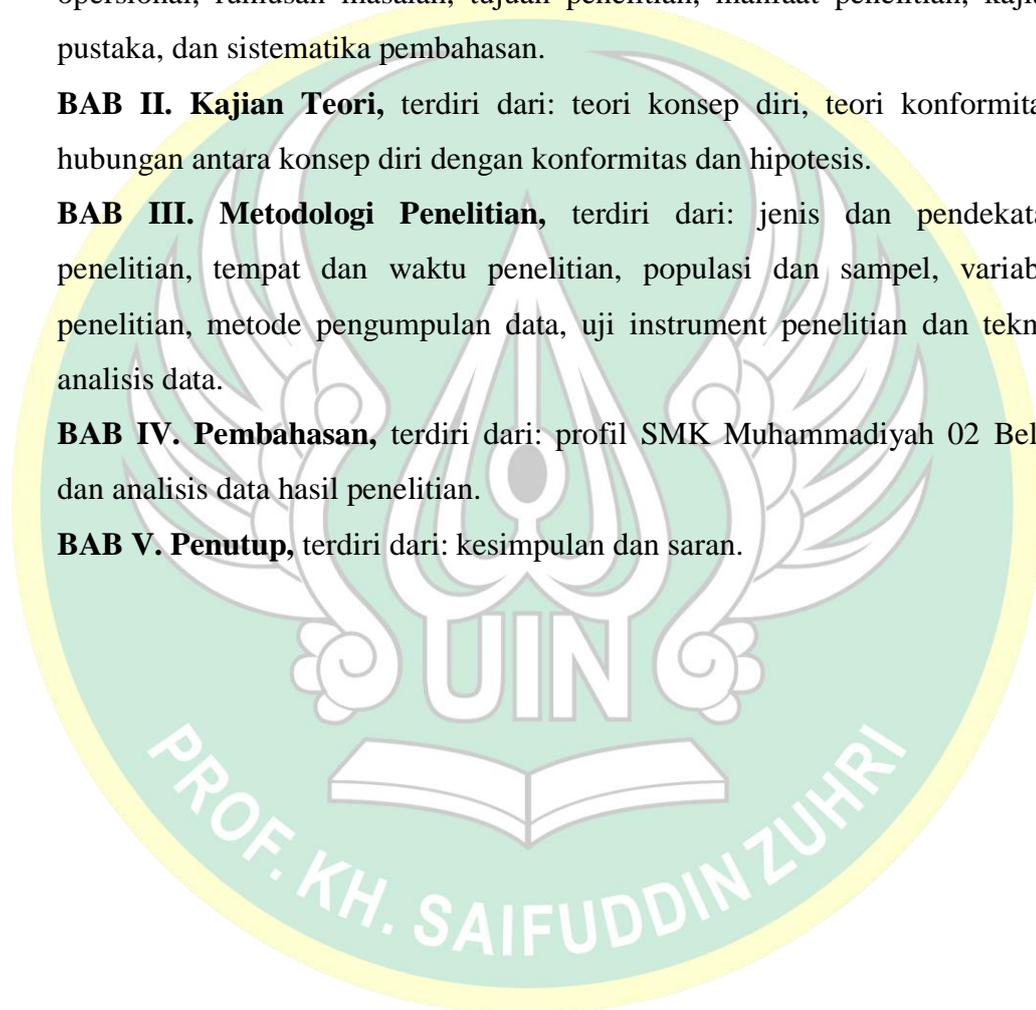
BAB I. Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II. Kajian Teori, terdiri dari: teori konsep diri, teori konformitas, hubungan antara konsep diri dengan konformitas dan hipotesis.

BAB III. Metodologi Penelitian, terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, metode pengumpulan data, uji instrument penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV. Pembahasan, terdiri dari: profil SMK Muhammadiyah 02 Belik dan analisis data hasil penelitian.

BAB V. Penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Berdasarkan Psikologi sosial, konsep diri diartikan sebagai gambaran mengenai diri seseorang, berdasarkan psikologis, fisik, maupun sosial yang berasal dari interaksi di lingkungan sosialnya. Konsep diri mencakup kemampuan diri, sikap, penampilan, karakter, tujuan dan kebutuhan hidup.³¹ Cara seseorang melihat dirinya secara keseluruhan baik dari segi fisik, emosi, intelektual, sosial dan spiritual disebut dengan konsep diri.³²

Menurut Chaplin konsep diri diartikan sebagai evaluasi yang dilakukan individu mengenai dirinya sendiri, penilaian individu terhadap dirinya. Atwater menjelaskan konsep diri merupakan gambaran diri yang berupa penilaian, keyakinan, nilai-nilai dan perasaan terhadap dirinya. Jadi, konsep diri merupakan bagaimana individu menilai dirinya sendiri, bagaimana individu meyakini dirinya, dan bagaimana individu merasakan mengenai dirinya sendiri. Dengan ini, konsep diri menjadi peranan yang penting bagaimana seseorang menentukan tingkah lakunya sebab cara seseorang memandang dirinya tercermin dari tingkah lakunya. Menurut Felker peranan penting konsep diri dalam menentukan perilaku terdapat tiga, yaitu:

- a. Konsep diri menjadi penentu individu dalam memberikan penjelasan mengenai pengalamannya.
- b. Konsep diri berperan mempertahankan keselarasan batin. Setiap individu cenderung akan mempertahankan keselarasan batin, sebab apabila individu dalam keadaan perasaan dan pikiran saling

³¹ Windy Claudia, Konsep Diri Remaja Putri Obseitas, *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau*, Vol. 3, No.2, Oktober 2016. Hlm. 5

³² Liska Alfaaizin, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri Mahasiswa *Overweight* Di Prodi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar, *Skripsi*, UIN Alauddin Makassar, 2010.

- c. bertentangan atau keselarasan batin yang tidak seimbang, maka akan timbul situasi psikologis yang tidak menyenangkan.
- d. Konsep diri berperan dalam penentu pengharapan individu.³³

Konsep diri menurut Hurlock terbagi menjadi dua bagian, yaitu: psikologis dan fisik. Hurlock juga mengatakan bahwa berkembangnya konsep diri dimulai dari konsep diri primer kemudian konsep diri sekunder. Konsep diri primer terbentuk dari lingkungan keluarga, sedangkan konsep diri sekunder terbentuk dari pergaulan dengan lingkungan diluar rumah. Konsep diri sekunder berarti bagaimana individu menilai dirinya sendiri berdasarkan penilaian orang lain.³⁴

Konsep diri pada seseorang menjadi hal yang perlu dibentuk dengan baik supaya dapat memunculkan perilaku dan penilaian yang baik terhadap dirinya. Selain itu, konsep diri menjadi faktor yang penting bagi pembentukan perilaku manusia. Seseorang perlu mengetahui konsep diri karena bermanfaat untuk menampilkan perilaku yang diterima dari respon dan pandangan orang lain terhadap dirinya.³⁵

Konsep diri terbagi menjadi 2, yaitu:

- a. Konsep diri positif

Menurut Emmart dan Brooks, apabila seseorang memiliki konsep diri yang positif maka akan menunjukkan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Merasa dirinya mampu memperbaiki diri dari perilaku yang dianggap kurang baik.
- 2) Merasa mampu untuk mengatasi masalah dengan melakukan pemahaman diri supaya dapat mengatasi persoalan yang dihadapinya.

³³ Khoiril Bariyyah Hidayati Dan M Farid, Konsep Diri, Adversity Quotient Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 5, No. 02, Mei 2016. Hal. 139.

³⁴ Pralayar Fanny Fadesti, Peran Ayah Dalam Pembentukan Konsep Diri Pada Remaja Putri, *Naskah Publikasi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015. Hlm. 2-3

³⁵ Yunda Pamuchtia Dan Nurmala K. Pandjaitan, Konsep Diri Anak Jalanan: Kasus Anak Jalanan Di Kota Bogor Provinsi Jawa Barat, *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, Dan Ekologi Manusia*, Vol. 04, No. 02, Agustus 2010. Hlm. 256.

- 3) Dapat menerima pujian dengan baik dan tanpa rasa malu.
- 4) Merasa setara dengan orang lain karena memiliki pemahaman bahwa manusia diciptakan dengan tidak membawa pengetahuan dan kekayaan, pengetahuan dan kekayaan tersebut didapat melalui proses belajar dan bekerja.

b. Konsep diri negatif

Konsep diri yang negatif pada diri seseorang dapat menimbulkan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Cenderung merasa tidak disukai oleh orang lain.
- 2) Suka mengkritik secara berlebihan kepada orang lain.
- 3) Suka bersikap berlebihan terhadap tindakan yang dilakukan, sehingga merasa perlu diberi pujian.
- 4) Merasa memiliki hambatan dalam menyelesaikan masalah dan berinteraksi dengan lingkungannya.
- 5) Tidak mudah menerima kritik yang diberikan orang lain kepada dirinya sehingga akan mudah marah karena menganggap kritik dari orang lain sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya.³⁶

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan cara pandang seseorang terhadap dirinya sendiri yang mencakup kemampuan diri, sikap, penampilan, karakter, tujuan dan kebutuhan hidup. Konsep diri terdiri dari konsep diri positif dan konsep diri negatif.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Adapun faktor yang dapat memengaruhi konsep diri menurut Pudjijoyanti antara lain:

a. Jenis kelamin

Dalam hal ini masih banyak masyarakat yang menganggap bahwa peran perempuan hanya untuk mengurus keluarga dan peranan laki-laki lebih luas dari itu sehingga perempuan masih mendapat

³⁶ Sri Wahyuni, Analisis Konsep Diri Remaja Putus Sekolah Di Kelurahan Mamminasae Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang, *Skripsi*, IAIN Parepare, 2020.

kendala dalam mengembangkan potensi diri sedangkan laki-laki memiliki kesempatan yang lebih besar dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga dapat menimbulkan pemikiran-pemikiran yang dapat berpengaruh terhadap konsep diri.

b. Citra fisik

Saat ini banyak sekali orang yang memberikan tanggapan mengenai keadaan fisik bahkan lebih dari hanya menanggapi yaitu membully. Oleh sebabnya, seseorang akan berusaha untuk mencapai keadaan yang ideal sehingga tidak mendapat tanggapan negatif dari orang lain.

c. Perilaku orang tua

Pelaku utama yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah keluarga. Maka keluarga menjadi peran utama dalam pembentukan konsep diri seseorang. Hal yang terkait dalam pembentukan konsep diri anak adalah cara orang tua memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis serta pemberian dukungan terhadap anak.

d. Faktor sosial

Orang lain dan lingkungan sekitar merupakan salah satu pembentuk konsep diri sebab adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungan sekitar.³⁷

Hurlock membagi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri sebagai berikut:

a. Jenis kelamin

Jenis kelamin dapat membuat seseorang sadar diri sehingga berakibat baik pada perilakunya. Pada penampilan diri dan perilaku jenis kelamin membantu seseorang untuk mencapai konsep diri yang baik.

³⁷ Ratna Dwi Astuti, Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri Siswa Sekolah Dasar Negeri Mendungan I Yogyakarta, *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

b. Usia kematangan

Seseorang yang mampu dewasa lebih awal mampu mengembangkan konsep diri yang menyenangkan, sedangkan seseorang yang matang terlambat atau seperti anak-anak cenderung mengembangkan konsep diri yang tidak menyenangkan.

c. Nama dan julukan

Seseorang cenderung akan merasa malu bila lingkungannya menilai namanya buruk atau bila diberi julukan yang tidak baik.

d. Penampilan diri

Seseorang cenderung merasa rendah diri apabila berpenampilan berbeda dari orang pada umumnya. Cacat pada fisik dapat membuat seseorang rendah diri karena berbeda dari orang lainnya, sehingga dapat membuat penilaian yang tidak menyenangkan bagi diri sendiri.

e. Keluarga

Seseorang yang memiliki hubungan yang baik dengan keluarganya biasanya mampu mengembangkan konsep diri yang layak bagi dirinya.

f. Teman sebaya

Teman sebaya sangat mempengaruhi seseorang dalam memberikan penilaian terhadap dirinya. Sebab, konsep diri adalah cerminan dari anggapan atau penilaian orang lain terhadap dirinya.

g. Cita-cita

Seseorang yang mengalami kegagalan dalam menggapai cita-citanya akan mengurangi rasa percaya diri dan kepuasan diri sehingga menimbulkan konsep diri yang tidak baik, sebaliknya seseorang yang mampu mewujudkan cita-cita yang realistis akan menumbuhkan rasa percaya diri dan kepuasan diri yang lebih besar sehingga memberikan konsep diri yang baik.

h. Kreativitas

Seseorang yang memiliki kreativitas dalam hal akademik, mengembangkan identitas dan perasaannya karena dorongan kreatif pada masa kecil akan mempengaruhi konsep dirinya.

Adapun konsep diri menurut Hurlock, terdiri dari:

a. Fisik

Bentuk fisik terutama ukuran tubuh menjadi hal yang sangat diperhatikan oleh seseorang terutama remaja, hal ini maka menjadi mempengaruhi sikap seseorang terhadap dirinya serta penilaian terhadap dirinya.

b. Kondisi fisik

Kondisi kesehatan pada seseorang menjadi aspek penilaian terhadap dirinya. Seseorang yang memiliki kesehatan yang kurang baik atau menderita penyakit tertentu akan merasa dirinya berbeda dengan orang lain, hal ini akan mempengaruhi penilaian terhadap dirinya sehingga akan menimbulkan konsep diri yang kurang baik.

c. Cacat fisik

Cacat fisik yang diderita oleh seseorang menjadikan seseorang merasa rendah diri dan seringkali menjadi sumber rasa malu, hal ini akan mempengaruhi konsep diri seseorang.

d. Nama dan julukan

Nama dan julukan seringkali berdampak pada konsep diri. Apabila seseorang merasa nama dan julukannya bagus atau indah maka dapat meningkatkan rasa percaya diri sehingga akan menimbulkan konsep diri yang baik.

e. Kecerdasan

Seseorang yang tidak mampu melakukan pekerjaan atau tugas yang ada, seringkali akan mengembangkan rasa tidak mampu dan rendah diri. Hal itu akan mempengaruhi konsep diri.

f. Pakaian

Saat ini pakaian sudah menjadi simbol status bagi sebagian orang dan hal ini tentu memiliki dampak bagi konsep diri. Apalagi jika penampilan menjaditolak ukur penerimaan sosial seseorang maka bagi seseorang yang berpenampilan biasa saja seringkali merasa kurang percaya diri yang tentunya akan mempengaruhi konsep diri.

g. Status sosial

Berdasarkan studi kasus bahwa status sosial memiliki dampak bagi konsep diri. Seseorang yang cukup populer menjadi percaya diri, santai, ekstrovert, mandiri dalam bertindak dan berfikir, hal ini tentu memiliki efek yang menguntungkan bagi konsep diri mereka.

h. Pengaruh keluarga

Seseorang yang dibentuk kepribadiannya pada masa remaja dan diperlakukan dengan keluarga yang hangat, orang tua yang penyayang dapat membuat seseorang menjadi mudah dalam bersosial dan berteman sehingga membentuk konsep diri yang baik. Begitupun sebaliknya, seseorang yang dibentuk dan diperlakukan dingin dan acuh oleh orangtuanya maka akan susah bersosialisasi dan suram sehingga akan membentuk konsep diri yang tidak baik.

i. Sekolah atau perguruan tinggi

Seseorang yang bersekolah di sekolah yang berakreditasi rendah, di sekolah yang bangunannya masih sedikit cenderung akan merasa kurang percaya diri, hal tersebut seringkali mempengaruhi konsep diri.

j. Emosi

Kondisi emosional pada seseorang berdampak pada kepribadian dan penilaian sosial, sehingga dapat mengganggu konsep dirinya.

k. Tingkat aspirasi

Tingkat aspirasi berpengaruh pada konsep diri, dimana seseorang menilai bahwa dirinya berhasil atau gagal. Jika dirinya berhasil maka akan meningkatkan rasa percaya diri dan menumbuhkan

rasa kepuasan terhadap diri, begitupun sebaliknya jika seseorang merasa gagal maka dapat merusak rasa percaya diri dan dapat menimbulkan perasaan tidak mampu pada dirinya.

1. Pola budaya

Kepribadian dibentuk dari pola budaya dan kelompok teman sebaya. Sedangkan konsep diri merupakan inti dari kepribadian serta dapat berperan dalam mengarahkan perkembangan kepribadian seseorang.³⁸

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri diantaranya adalah jenis kelamin, citra fisik, perilaku orang tua, faktor sosial, usia kematangan, nama dan julukan, penampilan diri, keluarga, teman sebaya, cita-cita, kreativitas, kondisi fisik, dan status sosial.

3. Aspek-Aspek Konsep Diri

Menurut Fitz aspek-aspek konsep diri meliputi:

a. Diri pribadi

Diri pribadi merupakan bagaimana individu menggambarkan identitas dirinya dan perasaan tentang keadaannya.

b. Diri fisik

Diri fisik merupakan pandangan individu terhadap kondisi dan keadaan fisiknya. Kondisi dan keadaan fisik yang dimaksud mengenai penampilan dirinya yang menarik atau tidak dan keadaan tubuhnya.

c. Diri keluarga

Diri keluarga merupakan pandangan individu mengenai perasaan berarti dan berharga yang dimilikinya dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga.

³⁸ Tri Suci Utami Dengan Judul Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Konformitas Pada Remaja Perokok Di SMA Sinar Husni Medan, *Skripsi*, Universitas Medan Area, 2019.

d. Diri sosial

Diri sosial merupakan pandangan individu mengenai kemampuan dirinya dalam berinteraksi dengan orang lain dan bagaimana kedudukan dan perannya dalam lingkungan sosial.

e. Diri etik-moral merupakan pandangan individu terhadap hubungan dengan tuhan dan pandangan serta perilakunya terhadap hal yang baik atau buruk.³⁹

Sedangkan menurut Hurlock bahwa aspek-aspek konsep diri terbagi menjadi 2, yaitu:

a. Fisik

Aspek fisik ini meliputi: penampilan, keadaan fisiknya, kesesuaian dengan jenis kelamin, dan arti penting tubuh.

b. Psikologi

Aspek psikologi ini meliputi penilaian individu terhadap keadaan psikisnya, seperti rasa percaya diri, kemampuan dan ketidakmampuan dirinya, serta harga dirinya.⁴⁰

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek konsep diri meliputi diri fisik, diri pribadi, diri etik-moral, diri keluarga dan diri sosial. Selain itu juga terdapat 2 aspek konsep diri yaitu fisik dan psikologi.

B. Konformitas

1. Pengertian Konformitas

Menurut Monks konformitas merupakan penyesuaian yang dilakukan seseorang terhadap aturan yang berlaku dalam kelompok teman sebayanya.⁴¹ Menurut Myers Konformitas merupakan mengubah

³⁹ Meliyana Eka Pratiwi, Konsep Diri Siswa SMPN 4 Kota Jambi, *Skripsi*, Universitas Jambi, 2021.

⁴⁰ Ali Mustofa, Hubungan Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS MAN 1 Kota Blitar, *Skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2006.

⁴¹ Novi Wahyu Wulandari, Pengaruh Konformitas Dan Persepsi Sosial Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Siswa Di SMP Negeri 1 Pakis Aji Kabupaten Jepara, *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang, 2017. Hlm. 64

pandangan atau perilaku supaya dapat selaras dengan orang lain.⁴² Sears mendefinisikan individu atau sekelompok individu yang berusaha untuk merubah tindakan orang lain dan bila individu sudah bertindak karena kelompoknya bertindak seperti itu maka sudah disebut konformitas.⁴³

Menurut Baron dkk, konformitas merupakan individu yang merubah sikap dan tingkah laku karena pengaruh sosial dan agar sesuai dengan aturan sosial.⁴⁴ Byrne menjelaskan hal-hal yang mendasari konformitas adalah pengaruh sosial informatif (keinginan individu untuk merasa benar sehingga bergantung pada kelompok dan menjadikan kelompok sebagai sumber informasi) dan pengaruh sosial normative (keinginan untuk disukai dan diterima oleh kelompok secara sosial).⁴⁵

Seseorang melakukan konformitas terhadap kelompoknya tidak hanya pada merubah perilaku tetapi juga pada saat mengambil keputusan, banyak sekali seseorang yang kesulitan dalam mengambil keputusan sehingga akan melakukan konformitas terhadap teman sebayanya.⁴⁶ Menurut Tolley konformitas dilakukan saat remaja untuk mendapatkan teman dan terus berlanjut hingga dewasa. Hurlock membagi konformitas menjadi 3, yaitu:

- a. *Developmentally Appropriate Conformity*, merupakan konformitas terhadap aturan-aturan kelompok tanpa kehilangan identitas diri.
- b. *Lack of Conformity*, merupakan ketidakmampuan dalam melakukan konformitas sehingga rentan mendapatkan penolakan dari kelompok.

⁴² Sella Ayu Pertiwi, Konformitas Dan Fanatisme Pada Remaja Korean Wave, *Jurnal Psikoborneo*, Vol. 1, No. 2, 2013. Hlm. 87

⁴³ Septi Vatmawati, Hubungan Konformitas Siswa Dengan Pengambilan Keputusan Karir, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 6, No. 1, April 2019. Hlm. 57-58.

⁴⁴ Mulia Sartika Dan Hengki Yandri, Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Konformitas Teman Sebaya, *Indonesian Jurnal Of Counseling And Development*. Vol. 01, No. 01, Juli 2019. Hlm. 9-17

⁴⁵ Novi Wahyu Wulandari, Pengaruh Konformitas Dan Persepsi Sosial Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Siswa Di SMP Negeri 1 Pakis Aji Kabupaten Jepara, *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang, 2017. Hlm. 64

⁴⁶ Friyadie Dan Surya Mahendra Ramadhan, Penerapan Metode AHP Untuk Membantu Siswa Memilih Jurusan Yang Tepat Di SMK, *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem Dan Teknologi Informasi)*, Vol. 2, No. 3, 2018. Hlm. 663

c. *Over Conformity*, merupakan konformitas yang berlebihan sehingga dapat kehilangan identitas diri. Konformitas ini dilakukan dengan perubahan tingkah laku yang berlebihan, perubahan pendapat atau pemikiran dan menyamakan keputusan. Konformitas ini dapat membuat seseorang merasa cemas ketika tidak dapat sama dengan kelompoknya dan membuat seseorang bergantung pada kelompoknya.⁴⁷

Konformitas memiliki pengaruh yang kuat terhadap tingkah laku remaja. Konformitas menjadi penting apabila dapat membawa pengaruh yang baik bagi seseorang. Dengan melakukan konformitas seseorang dapat membangun hubungan sosial yang baik dan sehat. Remaja putri di jenjang SMP yang akan memasuki SMA atau SMK biasanya akan melakukan konformitas dalam memilih jurusan, hal ini supaya tidak terpisah dari kelompok teman sebayanya.⁴⁸

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa konformitas merupakan merubah perilaku, sikap, tingkah laku, gaya untuk mengikuti kelompok teman sebayanya supaya dapat diterima dalam kelompok tersebut. Seseorang yang melakukan konformitas juga seringkali merubah cara pandang, pendapat dan pilihan agar sama dengan kelompoknya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konformitas

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konformitas menurut Myers adalah:

a. Ukuran kelompok

Ukuran kelompok menjadi salah satu faktor yang mendorong individu dalam melakukan konformitas karena semakin besar ukuran kelompok, semakin besar juga tekanan atau pengaruhnya terhadap individu.

⁴⁷ Ranni Rahmayanthi, Konformitas Teman Sebaya Dalam Persepektif Multikultural, *Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling*, Vol. 1, No. 1, Maret 2017.

⁴⁸ Frieyadie Dan Surya Mahendra Ramadhan, Penerapan Metode AHP Untuk Membantu Siswa Memilih Jurusan Yang Tepat Di SMK, *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem Dan Teknologi Informasi)*, Vol. 2, No. 3, 2018. Hlm. 662

b. Kohesivitas

Kohesivitas merupakan perasaan tertarik terhadap kelompok. Semakin besar rasa tertarik individu terhadap kelompoknya maka semakin besar juga pengaruh yang diberikan kelompok kepada individu.

c. Status

Individu yang berstatus rendah biasanya akan mengikuti pengaruh yang ada.

d. Respon umum

Seseorang yang diminta untuk menjawab secara langsung di hadapan publik cenderung akan konformitas.

e. Komitmen sebelumnya

Individu yang sudah memiliki pendirian ketika ada pengaruh tekanan sosial maka individu tersebut akan merubah pendiriannya.⁴⁹

Menurut Sarwono terdapat beberapa faktor yang menyebabkan seseorang melakukan konformitas, yaitu:

a. Konsep diri

Konsep diri memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku yang ditunjukkan seseorang sehingga dapat mempengaruhi konformitas. Menurut Ali dan Asrori semakin tinggi konsep diri yang dimiliki seseorang maka semakin sulit terpengaruh oleh orang lain.

b. Besarnya kelompok

Kelompok kecil cenderung memungkinkan terjadinya konformitas dibandingkan kelompok yang lebih besar.

c. Tanggapan umum

Tindakan yang dapat didengar dan dilihat banyak orang cenderung mendorong konformitas dari pada tindakan yang hanya dilihat oleh orang-orang tertentu saja.

⁴⁹ Novi Wahyu Wulandari, Pengaruh Konformitas Dan Persepsi Sosial Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Siswa Di SMP Negeri 1 Pakis Aji Kabupaten Jepara, *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang, 2017. Hlm. 64

d. Suara bulat

Pada keadaan realita suara paling banyak lebih mudah mempertahankan pendapat dari pada hanya satu suara, sehingga dapat mempengaruhi seseorang untuk merubah pendapatnya.

e. Status

Seseorang yang belum memiliki status dalam sebuah kelompok cenderung akan melakukan konformitas supaya dapat memperoleh status yang dituju.

f. Keterpaduan

Semakin besar keterpaduan pada sebuah kelompok maka semakin tinggi seseorang ingin melakukan konformitas.

g. Komitmen umum

Seseorang yang tidak memiliki komitmen apapun seringkali lebih mudah melakukan konformitas dari pada seseorang yang memiliki komitmen.⁵⁰

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi konformitas antara lain adalah ukuran kelompok, kohesivitas, status, respon umum, komitmen sebelumnya, konsep diri, besarnya kelompok, tanggapan umum, suara bulat, keterpaduan, dan komitmen umum.

3. Aspek-aspek Konformitas

Terdapat beberapa aspek konformitas menurut Sears, dkk yaitu:

a. Aspek kekompakan

Semakin besar rasa suka dan kesetiaan terhadap anggota kelompok, maka akan semakin kompak. Semakin tinggi kekompakan maka semakin tinggi konformitas yang dilakukan. Konformitas dalam sebuah kelompok terjadi karena tidak ada anggota yang mau disebut menyimpang dan ditolak karena berbeda dari yang lain. Adapun hal-hal yang mempengaruhi kekompakan antara lain:

⁵⁰ Cintia Kusuma Dewi, Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta, *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

1) Penyesuaian diri

Seseorang yang memiliki keinginan yang tinggi untuk bergabung dalam sebuah kelompok tertentu, maka semakin besar penyesuaian diri yang dilakukan.

2) Perhatian terhadap kelompok

Semakin tinggi perhatian terhadap kelompok dan semakin tinggi rasa takut ditolak oleh kelompok, maka semakin kecil kemungkinan untuk tidak setuju terhadap suatu hal dalam kelompok dan akan semakin kompak.

b. Aspek ketaatan

Tuntutan dari kelompok dapat membuat seseorang rela melakukan tindakan yang sesuai dengan aturan dari kelompok, meskipun seseorang tersebut tidak menyukainya atau menginginkannya. Adapun hal-hal yang mempengaruhi ketaatan, adalah:

1) Harapan orang lain

Harapan kelompok supaya seseorang patuh dan taat terhadap peraturan kelompok dapat memberikan tekanan sehingga membuat seseorang sulit untuk menolaknya.

2) Tekanan karena ganjaran, hukuman, atau ancaman.

Tekanan yang diberikan kelompok karena ganjaran, hukuman atau ancaman dapat membuat seseorang meningkatkan ketaatannya terhadap aturan kelompok.

c. Aspek kesepakatan

Kesepakatan dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut:

1) Kepercayaan

Jika tingkat kepercayaan seseorang terhadap kelompoknya menurun maka dapat mengurangi ketergantungan terhadap kelompok sebagai sebuah kesepakatan. Biasanya tingkat kepercayaan menurun karena terjadi perbedaan.

2) Persamaan Pendapat

Persamaan pendapat dalam sebuah kelompok membuat konformitas semakin tinggi. Sedangkan jika terdapat satu orang dalam sebuah kelompok yang berbeda pendapat maka dapat membuat turunnya nilai konformitas. Seseorang yang tidak sependapat dengan kelompoknya menunjukkan sebuah perbedaan yang dapat berakibat berkurangnya kesepakatan kelompok.⁵¹

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa aspek-aspek konformitas yaitu aspek kekompakan yang dipengaruhi oleh penyesuaian diri dan perhatian kelompok, aspek ketaatan yang dipengaruhi oleh harapan orang lain dan tekanan karena ganjaran, hukuman, atau ancaman dan aspek kesepakatan yang terdiri dari kepercayaan dan persamaan pendapat.

C. Hubungan antara Konsep Diri dengan Konformitas

Konsep diri berpengaruh pada hubungan yang terjalin oleh seseorang dengan lingkungan sekitarnya. Konsep diri merupakan penilaian terhadap diri sendiri baik secara fisik maupun kemampuan. Konsep diri menjadi penting karena dengan konsep diri seseorang dapat mengenali dan memandang dirinya.⁵² Konsep diri dapat memperlihatkan bagaimana seseorang dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan Cialdini dan Goldstein bahwa seseorang sering kali terdorong untuk mengikuti perilaku dan kepercayaan orang lain untuk melindungi, memperbaiki dan meningkatkan harga diri mereka. Dengan ini bahwa konsep diri dapat mempengaruhi konformitas.⁵³

⁵¹ Desta Arum Wilansari, Tingkat Konformitas Terhadap Smartphone, *Skripsi*, Universitas Sanat Dharma Yogyakarta, 2016.

⁵² Rizki Ayu Chandra, Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Remaja Pada Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Grogol Kediri Tahun Ajaran 2014/2015, *Skripsi*, UNP Kediri, 2015.

⁵³ Nadya Alisa Darman Dan Rinaldi, Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Konformitas Pada Mahasiswa Yang Berorganisasi, *Jurnal Riset Psikologi*, Vol. 3, No. 3, 2019. Hlm. 9

Konformitas merupakan penyesuaian kepercayaan atau perilaku agar sama dengan kelompok atau orang lain. Konformitas juga dilakukan seseorang dalam mengambil keputusan dalam hidupnya karena banyak sekali seseorang yang merasa bingung dan kesulitan dalam membuat keputusan untuk dirinya oleh sebabnya seseorang melakukan konformitas. Seseorang yang memiliki konsep diri yang lemah berakibat menimbulkan rasa tidak percaya diri sehingga dalam melakukan kegiatan atau hal lain harus sama dengan temannya.

Seseorang dapat memiliki konsep diri yang positif atau negatif. Konsep diri yang positif cenderung menampilkan perilaku dan keyakinan pribadi untuk penilaian dan pengambilan keputusan terhadap dirinya. Sedangkan, seseorang yang memiliki konsep diri negatif cenderung menampilkan perilaku seperti orang lain, serta lebih percaya terhadap penilaian dan keyakinan orang lain sebagai landasan untuk penilaian diri dan pengambilan keputusan untuk dirinya. Pembentukan konsep diri seseorang dipengaruhi oleh penerimaan dirinya terhadap kelebihan serta kekurangan yang dimilikinya. Bahwa seseorang yang mampu menerima kelebihan dan kekurangan pada dirinya dengan baik maka akan timbul konsep diri yang positif, sebaliknya apabila seseorang kurang mampu menerima kelebihan dan kekurangannya maka akan tumbuh konsep diri negatif. Konsep diri yang negatif cenderung membuat individu melakukan konformitas.⁵⁴

Amabile mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi individu melakukan konformitas yaitu konsep diri. Sedangkan Ali dan Asrori berpendapat bahwa faktor penghambat konformitas yang dilakukan oleh remaja adalah konsep diri yang tinggi, karena dengan konsep diri yang tinggi remaja memiliki kepercayaan diri yang tinggi juga dan menjadi tidak mudah terpengaruh oleh teman-temannya.⁵⁵

⁵⁴ Nadya Alisa Darman Dan Rinaldi, Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Konformitas Pada Mahasiswa Yang Berorganisasi, *Jurnal Riset Psikologi*, Vol. 3, No. 3, 2019. Hlm. 9

⁵⁵ Tri Suci Utami Dengan Judul Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Konformitas Pada Remaja Perokok Di SMA Sinar Husni Medan, *Skripsi*, Universitas Medan Area, 2019.

D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu *hipo* dan *tesis*. Hipo berarti di bawah sedangkan tesis berarti kebenaran. Dengan demikian hipotesis berarti di bawah kebenaran atau dengan kata lain belum tentu benar. Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap masalah dalam penelitian yang kebenarannya harus di uji terlebih dahulu. Hipotesis menyatakan hubungan dari masalah yang akan diteliti.⁵⁶

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja (H_a)

Terdapat hubungan antara konsep diri dengan konformitas dalam memilih jurusan pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 02 Belik.

2. Hipotesis nol/nihil

Tidak terdapat hubungan antara konsep diri dengan konformitas dalam memilih jurusan pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 02 Belik.

Dengan diajukan hipotesis, maka terdapat konsekuensi yaitu apabila hipotesis terbukti nihil, berarti hipotesis kerjanya ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan antara konsep diri dengan konformitas dalam memilih jurusan pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 02 Belik. Begitupun sebaliknya apabila hipotesis tidak nihil berarti hipotesis kerjanya diterima yang maka terdapat hubungan antara konsep diri dengan konformitas dalam memilih jurusan pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 02 Belik.

⁵⁶ Dodiet Aditya, Handout Metodologi Penelitian : Hipotesis, Politeknik Kesehatan Surakarta, 2014. Hlm. 2.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah salah satu cara untuk menguji suatu teori dengan menguji hubungan variabelnya.⁵⁷ Penekanan analisis pada penelitian kuantitatif adalah mengolah data numerikal (angka) dengan metode statistika. Penelitian yang akan penulis lakukan yaitu meneliti hubungan antara variabel terikat (X) yaitu konsep diri dengan variabel bebas (Y), yaitu konformitas.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan pemberian gambaran mengenai gejala sosial atau fenomena yang akan diteliti dengan cara menggambarkan nilai-nilai variabel bebas, baik satu variabel bebas maupun lebih dari satu variabel.⁵⁸ Dalam penelitian ini variabel yang akan diuji adalah dua variabel, yaitu variabel bebas atau variabel (X) dan variabel terikat atau variabel (Y).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 02 Belik yang beralamat di Jalan KH. Ahmad Dahlan No. 50 B, Belik Pematang. Dengan waktu penelitian mulai dari Januari 2022 sampai dengan Juni 2022.

⁵⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama, 2017). Hlm. 38.

⁵⁸ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kuantitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009). Hlm. 61.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Di dalam penelitian, populasi berarti seluruh subjek yang terdapat dalam penelitian. Sebagaimana dikemukakan oleh Nawawi populasi merupakan seluruh subjek pada penelitian yang terdiri dari makhluk hidup (manusia, hewan, tumbuhan), benda, nilai tes atau kejadian sebagai sumber data yang memiliki ciri-ciri yang dibutuhkan dalam penelitian.⁵⁹

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswi SMK Muhammadiyah 02 Belik kelas X dan XI yang berjumlah 254 siswi. 254 siswi terdiri dari 122 siswi kelas X yang berasal dari kelas X akuntansi, X TBSM dan X TKJ. 132 siswi kelas XI yang berasal dari kelas XI TKRO, XI akuntansi, XI TBSM dan XI TKJ.

2. Sampel Penelitian

Di dalam penelitian, sampel penelitian berarti sebagian populasi yang ada. Sugiyono mendefinisikan sampel merupakan sebagian dari jumlah dan sifat yang dimiliki oleh populasi.⁶⁰

Sampel dalam penelitian ini berdasarkan rumus Slovin dengan taraf kepercayaan 90% (taraf signifikansi 10%), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang di dapat

N = Jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan

Dengan menetapkan rumus dari Slovin maka, diperoleh hasil sebagai berikut:

$$n = \frac{254}{1+254(0.10)^2}$$

$$n = \frac{254}{1 + 254(0,01)}$$

⁵⁹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kuantitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009). Hlm. 68.

⁶⁰ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kuantitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009). Hlm. 69.

$$n = \frac{254}{1 + 2,54}$$

$$n = \frac{254}{3,54}$$

$$n = 71,75$$

Dengan hasil 71,75 maka dibulatkan menjadi 72. Sedangkan dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *stratified cluster random sampling*. Dari total sampel 72, kemudian dicari sampel tiap cluster dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NI = fi \times n \text{ dimana } fi = \frac{Ni}{N}$$

$$NI = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

NI = banyaknya individu yang ada dalam cluster

Fi = sampel pecahan cluster

N = banyaknya populasi keseluruhan

n = banyaknya anggota sampel

Tabel 3.1 Sampel Perkelas

No	Kelas	Jumlah Siswi Tiap Kelas	Sampel	Jumlah Sampel (Dibulatkan)
1	X AKUNTANSI A	22	$\frac{22}{254} \times 72 = 6,23$	6
2	X AKUNTANSI B	25	$\frac{25}{254} \times 72 = 7,08$	7
3	X TKJ A	20	$\frac{20}{254} \times 72 = 5,66$	6
4	X TKJ B	15	$\frac{15}{254} \times 72 = 4,25$	4
5	X TKJ C	22	$\frac{22}{254} \times 72 = 6,23$	6
6	X TKJ D	15	$\frac{15}{254} \times 72 = 4,25$	4
7	X TBSM A	3	$\frac{3}{254} \times 72 = 0,85$	1
8	XI TKRO B	3	$\frac{3}{254} \times 72 = 0,85$	1
9	XI AKUNTANSI A	23	$\frac{23}{254} \times 72 = 6,51$	7
10	XI AKUNTANSI B	24	$\frac{24}{254} \times 72 = 6,80$	7
11	XI TKJ A	23	$\frac{23}{254} \times 72 = 6,51$	7
12	XI TKJ B	19	$\frac{19}{254} \times 72 = 5,38$	5

13	XI TKJ C	22	$\frac{22}{254} \times 72 = 6,23$	6
14	XI TKJ D	14	$\frac{14}{254} \times 72 = 3,96$	4
15	XI TBSM B	4	$\frac{4}{254} \times 72 = 1,13$	1
Jumlah Siswi		254	Jumlah Sampel Seluruh Kelas	72

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah aktivitas pengujian hipotesis, yaitu menguji kesesuaian antara teori dan fakta di dunia nyata. Pada dasarnya variabel penelitian merupakan sesuatu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian dapat diambil kesimpulan.⁶¹

Variabel penelitian yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen atau variabel terikat.⁶² Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu konsep diri pada remaja putri.

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang timbul karena variabel independen atau variabel bebas.⁶³ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah konformitas dalam memilih jurusan remaja putri.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Angket penelitian merupakan kumpulan pertanyaan yang telah disusun secara terstruktur dan terencana yang akan digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif. Angket sering disebut dengan daftar

⁶¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama, 2017). Hlm. 47-48.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm. 39.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm. 39.

pertanyaan yang akan dijawab dan ditulis oleh responden untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti.⁶⁴ Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan menyebar angket kepada siswi SMK Muhammadiyah 02 Belik.

Angket dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi mengenai fenomena sosial. Dengan menggunakan skala likert maka variabel yang akan di uji dijabarkan menjadi indikator. Lalu indikator tersebut dapat dijadikan acuan dalam menyusun instrument penelitian yang berupa pertanyaan atau pernyataan dari yang positif sampai yang negatif.⁶⁵ Untuk menjawab kuisisioner yang menggunakan skala likert maka menggunakan alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala Likert

No	Pilihan Jawaban	Jawaban Skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak setuju	2	3
4	Sangat tidak setuju	1	4

Pada penelitian ini menggunakan beberapa pernyataan dengan jawaban sebagai berikut:

a. Untuk item positif

- 1) Respon sangat setuju (SS) diberi skor 4
- 2) Respon setuju (ST) diberi skor 3
- 3) Respon tidak setuju (TS) diberi skor 2
- 4) Respon sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

b. Untuk item negatif

- 1) Respon sangat setuju (SS) diberi skor 1
- 2) Respon setuju (ST) diberi skor 2
- 3) Respon tidak setuju (TS) diberi skor 3

⁶⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009). Hlm. 64.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm. 93.

4) Respon sangat tidak setuju (STS) diberi skor 4

Pada penelitian ini kuisisioner digunakan untuk mengukur hubungan antara konsep diri dengan konformitas dalam memilih jurusan pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 02 Belik.

2. Observasi

Menurut Creswell observasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data dari tangan pertama dengan memperhatikan subjek dan tempat pada saat penelitian. Pengamatan tidak terbatas pada manusia saja, tetapi juga pada benda-benda alam lainnya. Observasi merupakan metode yang penting, karena apa yang seseorang katakan belum tentu sama seperti yang dilakukan.⁶⁶

Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati siswi SMK Muhammadiyah 02 Belik dengan mengamati kemampuan terhadap jurusan yang dipilihnya, tingkah lakunya dan wawancara dengan beberapa guru SMK Muhammadiyah 02 Belik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah proses untuk mencari data terkait variabel dalam penelitian yang berupa transkrip, catatan, buku, agenda, notulen rapat, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, dan sebagainya. Ketika menggunakan metode dokumentasi, sebaiknya peneliti menyiapkan chek-list untuk mencari variabel yang dibutuhkan supaya lebih memudahkan.⁶⁷

Dokumentasi dalam penelitian yang akan dilakukan adalah dengan melakukan pengumpulan data-data yang berhubungan dengan siswa atau remaja putri, profil sekolah, gambar sekolah, dan lokasi sekolah yang didapatkan dari guru BK SMK Muhammadiyah 02 Belik.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015). Hlm. 197.

⁶⁷ Sandu Siyoto Dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). Hlm. 77-78.

F. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrument penelitian ini dilakukan sebelum melakukan penelitian hal ini supaya instrument yang akan digunakan untuk penelitian memiliki validitas dan reliabilitas sesuai dengan ketentuan yang ada. Instrument dapat dikatakan valid apabila telah dilakukan uji reliabilitas. Instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner.

Penelitian ini menggunakan dua kuisioner yaitu kuisioner variabel X dan kuisioner variabel Y. Tujuan dari kuisioner variabel X adalah untuk mengetahui konsep diri dalam memilih jurusan remaja putri di SMK Muhammadiyah 02 belik, sedangkan tujuan dari kuisioner variabel Y adalah untuk mengetahui konformitas dalam memilih jurusan remaja putri di SMK Muhammadiyah 02 Belik.

Adapun indikator dari setiap variabel sebagai berikut:

1. Variabel X atau variabel bebas

Dalam penelitian ini variabel X atau variabel bebasnya adalah konsep diri. Berikut indikator dari variabel X yang disusun berdasarkan aspek-aspek konsep diri menurut Fitz⁶⁸, sebagai berikut:

Tabel 3.3 Blueprint Konsep Diri

Aspek	Indikator	Nomor item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Pribadi	Memandang potensi diri	1,2,3	4,5	5
	Menggambarkan identitas	6,7,8,9	10,11,12,13	8
Fisik	Memandang penampilan	14,15,16	17,18,19	6
	Memandang fisik	20,21,22	23,24	5
Keluarga	Pemenuhan kebutuhan fisik	25,26,27	28,29,30	6
	Pemenuhan kebutuhan psikologis	31,32	33	3
	Dukungan orang tua	34,35	36,37	4
Sosial	Adanya interaksi dengan orang lain	38,39,40	41,42	5
Etika-moral	Baik buruknya perilaku	43,44	45,46	4
Jumlah item		25	21	46

⁶⁸ Meliyana Eka Pratiwi, Konsep Diri Siswa SMPN 4 Kota Jambi, *Skripsi*, Universitas Jambi, 2021.

2. Variabel Y atau variabel terikat

Dalam penelitian ini variabel Y atau terikatnya adalah konformitas. Berikut indikator dari variabel Y yang disusun berdasarkan aspek-aspek konformitas menurut Sears dkk⁶⁹, sebagai berikut:

Tabel 3.4 Blueprint Konformitas

Aspek	Indikator	Nomor item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Kekompakan	Penyesuaian diri	1,2,3	4,5,6	6
	Perhatian terhadap kelompok	7,8,9	10,11,12	6
Ketaatan	Rela melakukan apapun	13,14,15	16,17,18	6
	Adanya tekanan	19,20	21,22,23,24	6
Kesepakatan	Tingkat kepercayaan	25,26	27,28,29,30	6
	Adanya persamaan pendapat	31,32,33,34	35,36,37,38,39,40	10
Jumlah item		20	20	40

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton adalah cara menyusun urutan data dalam pola, kategorisasi dan pendeksripsian. Analisis data dapat dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrument yang dipilih dan akan digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan melalui penyajian data dan untuk menjawab masalah pada penelitian.⁷⁰

Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara konsep diri dengan konformitas dalam memilih jurusan pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 02 Belik dengan menggunakan analisis statistik.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan ketepatan sebuah alat ukur dalam penelitian.

Validitas mengungkapkan bagaimana penggunaan alat ukur untuk

⁶⁹ Desta Arum Wilansari, Tingkat Konformitas Terhadap Smartphone, *Skripsi*, Universitas Sanat Dharma Yogyakarta, 2016.

⁷⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009). Hlm. 69.

mengukur yang akan diukur, sehingga jika peneliti menggunakan angket yang disusunnya, ia harus mengukur apa yang diukurnya.⁷¹

Dalam penelitian ini validitas digunakan agar dapat mengetahui sejauh mana ketetapan dan kecermatan angket dalam melakukan fungsi ukurnya. Pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan rumus korelasi *product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien relasi antara variabel X dan variabel Y
- $\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel X dan variabel Y
- $\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat X
- $\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat Y
- $(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan
- $(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Setelah melakukan uji validitas pada angket variabel X (Konsep Diri), maka menghasilkan pernyataan valid dan tidak valid. Berikut indikator dari variabel X yang disusun berdasarkan hasil uji validitas:

Tabel 3.5 Blueprint Konsep Diri

Aspek	Indikator	Nomor item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Pribadi	Memandang potensi diri	1,2	3,4	4
	Menggambarkan identitas	5,6,7	8,9,10	6
Fisik	Memandang penampilan	11,12,13	14	4
	Memandang fisik	15,16	17,18	4
Keluarga	Pemenuhan kebutuhan fisik	19	20	2
	Pemenuhan kebutuhan psikologis	21,22	23	3
	Dukungan orang tua	24,25	26,27	4
Sosial	Adanya interaksi dengan orang lain	28,29	30	3
Etik-moral	Baik buruknya perilaku	31	32	2
Jumlah item		18	14	32

⁷¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009). Hlm. 57.

Setelah melakukan uji validitas pada angket variabel Y (Konformitas), maka menghasilkan pernyataan valid dan tidak valid. Berikut indikator dari variabel Y yang disusun berdasarkan hasil uji validitas:

Tabel 3.6 Blueprint Konformitas

Aspek	Indikator	Nomor item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Kekompakan	Penyesuaian diri	1,2	3,4	4
	Perhatian terhadap kelompok	5	6,7,8	4
Ketaatan	Rela melakukan apapun	9,10	11	3
	Adanya tekanan	12,13	14,15	4
Kesepakatan	Tingkat kepercayaan	16,17	18	2
	Adanya persamaan pendapat	19,20	21,22,23	6
Jumlah item		11	12	23

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indikator yang menunjukkan sejauh mana alat ukur digunakan dua kali untuk mengukur keadaan yang sama dan hasil pengukurannya stabil, maka alat tersebut dapat diandalkan. Dengan kata lain reliabilitas memperlihatkan kualitas alat pengukur dalam mengukur gejala yang sama.⁷²

Reliabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui ketepatan alat ukur dalam penelitian adalah rumus *Alpha Cronbach* di karenakan instrument yang akan digunakan berbentuk angket. Adapun rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

r = Reliabilitas

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item

$\sum \sigma t^2$ = Jumlah varian total

⁷² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009). Hlm. 55.

3. Analisis Item

Analisis item merupakan analisis yang bertujuan untuk mengelompokkan responden berdasarkan skor item tunggal.⁷³

Dalam penelitian ini analisis item dilakukan berdasarkan item kuisioner dan indikator data secara umum berdasarkan penelitian konsep diri dan konformitas.

4. Analisis Statistik

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product moment*. Tujuan dari analisis ini adalah menyatakan hubungan antara variabel-variabel dengan menggunakan skala interval dan rasio. Adapun interpretasi sien relasi sebagai berikut:

Tabel 3.7 Interval Koefisien Korelasi

Korelasi	Tingkat hubungan
0,00	Tiada korelasi
0,01 hingga 0,199 atau -0,01 hingga -0,199	Sangat rendah
0,20 hingga 0,399 atau -0,20 hingga -0,399	Rendah
0,40 hingga 0,599 atau -0,40 hingga -0,599	Sedang
0,60 hingga 0,799 atau -0,60 hingga -0,799	Kuat
0,80 hingga 0,1000 atau -0,80 hingga -0,1000	Sangat kuat

Uji korelasi *product moment* ini digunakan untuk mengetahui kriteria hubungan antara dua variabel berbasis interval. Dalam penelitian ini uji korelasi *product moment* adalah untuk menentukan hubungan antara konsep diri dengan konformitas dalam memilih jurusan pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 02 Belik.

⁷³ Bilson Simamora, *Analisis Multivariant Pemasaran*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005). Hlm. 20.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Profil SMK Muhammadiyah 02 Belik

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMK MUHAMMADIYAH 02 BELIK
NPSN	: 20324228
Jenjang Pendidikan	: SMK
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: JL. KH.AHMAD DAHLAN NO.50 B
RT / RW	: 9/7
Kode Pos	: 52356
Kelurahan	: Belik
Kecamatan	: Kec. Belik
Kabupaten/Kota	: Kab. Pemalang
Provinsi	: Prov. Jawa Tengah
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: -6,9062 Lintang 109,3711 Bujur
SK Pendirian Sekolah	: 0941/I03/I/97
Tanggal SK Pendirian	: 1997-06-04
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Izin Operasional	: 0941/I03/I/97
Tgl SK Izin Operasional	: 1997-06-04 ⁷⁴

SMK Muhammadiyah 02 Belik merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berada di desa Belik, kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang yang beridri tahun 1997. SMK Muhammadiyah 02 Belik beralamat di Jalan KH. Ahmad Dahlan No. 50 B, Belik Pemalang. SMK Muhammadiyah 02 Belik sering disebut dengan SMK MBP. Sekolah ini didirikan pada tahun 1997 oleh yayasan Majelis Dikdasmen Muhammadiyah yang beralamat di Jalan KH. Ahmad Dahlan, Belik

⁷⁴ Dokumentasi Profil Sekolah SMK Muhammadiyah 02 Belik pada tanggal 16 Juni 2022

Pemalang. Sekolah SMK Muhammadiyah ini satu lingkungan dengan sekolah SMA Muhammadiyah dan SMP Muhammadiyah. SMK Muhammadiyah 02 Belik ini memiliki 4 program keahlian yaitu: teknik komputer dan jaringan (TKJ), akuntansi, teknik kendaraan ringan otomotif (TKRO), dan teknik bisnis sepeda motor (TBSM).

B. Visi, Misi dan Tujuan SMK Muhammadiyah 02 Belik

1. Visi SMK Muhammadiyah 02 Belik

“Teguh Iman, Berakhlak Mulia, Berjiwa Nasionalisme, Maju Dalam Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi”

2. Misi SMK Muhammadiyah 02 Belik

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa
- b. Meningkatkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari
- c. Meningkatkan semangat nasionalisme
- d. Meningkatkan kemampuan siswa dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Tujuan Sekolah

- a. Terbentuknya siswa yang memiliki keimanan yang kuat terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Terbentuknya siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan ajaran agama
- c. Terbentuknya siswa yang akhlakul karimah terutama dalam lingkungan masyarakat
- d. Terbentuknya siswa yang memiliki semangat berbangsa dan bernegara
- e. Terbentuknya siswa yang cinta tanah air dan bangsa
- f. Terbentuknya siswa berprestasi dalam ilmu pengetahuan
- g. Terbentuknya siswa yang berkualitas dalam teknologi dan mampu bersaing dalam era globalisasi

C. Analisis Data Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan cara mengisi angket atau kuisioner, dengan angket konsep diri sebanyak 32 butir item pernyataan dan

angket konformitas dalam memilih jurusan sebanyak 23 butir item pernyataan. Sehingga total keseluruhan adalah 55 butir item pernyataan yang harus diisi oleh responden.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas tiap butir pernyataan angket menggunakan program SPSS versi 23 dan masing-masing variabelnya akan dideskripsikan secara rinci dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*, antara tiap butir angket dengan skor total.

Dalam uji validitas suatu instrument dapat dikatakan valid atau tidaknya instrument dengan cara membandingkan r_{hitung} atau r_{xy} dengan r_{tabel} yang menggunakan $r_{tabel\ pearson}$. Suatu instrument dapat dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument tersebut tidak valid.⁷⁵ Sedangkan dasar pengambilan keputusan nilai Cronbach Alpha dapat dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha $> 0,6$. Dan sebaliknya apabila nilai Cronbach Alpha $< 0,6$ maka instrument tidak reliabel.

Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini yaitu data konsep diri dan konformitas dalam memilih jurusan. Berikut penjelasan secara rinci mengenai data hasil penelitian untuk masing-masing variabel.

a. Data Angket Konsep Diri

Untuk variabel bebas (X) yaitu konsep diri, peneliti membuat instrument pernyataan angket sebanyak 46 butir. Setelah dilakukan uji coba angket kepada 61 sampel menghasilkan data 32 butir item pernyataan yang valid dan 14 butir item pernyataan yang tidak valid. Berikut data hasil analisis untuk variabel bebas (X) yang dinyatakan valid:

Tabel 4.1 Uji Validitas Konsep Diri (X)

No item (X)	r_{hitung}	Nilai $r_{tabel\ \alpha = 5\%}$ atau 0,05	Keterangan
1	0,276	0,252	Valid

⁷⁵ Haryadi Sarjono Dan Winda Julianita, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018). Hlm. 45

2	0,532	0,252	Valid
3	0,339	0,252	Valid
4	0,305	0,252	Valid
5	0,460	0,252	Valid
6	0,351	0,252	Valid
7	0,552	0,252	Valid
8	0,397	0,252	Valid
9	0,364	0,252	Valid
10	0,317	0,252	Valid
11	0,651	0,252	Valid
12	0,302	0,252	Valid
13	0,420	0,252	Valid
14	0,438	0,252	Valid
15	0,369	0,252	Valid
16	0,432	0,252	Valid
17	0,367	0,252	Valid
18	0,365	0,252	Valid
19	0,389	0,252	Valid
20	0,596	0,252	Valid
21	0,648	0,252	Valid
22	0,542	0,252	Valid
23	0,640	0,252	Valid
24	0,553	0,252	Valid
25	0,484	0,252	Valid
26	0,487	0,252	Valid
27	0,366	0,252	Valid
28	0,447	0,252	Valid
29	0,359	0,252	Valid
30	0,311	0,252	Valid
31	0,389	0,252	Valid
32	0,324	0,252	Valid

Setelah uji coba angket kepada 61 siswi SMK PGRI 3 Randudongkal menghasilkan data yang valid sebanyak 32 item pernyataan. Berdasarkan rumus $df = (N-2)$ maka dengan jumlah sampel sebanyak $61-2= 59$, dengan ini kita bisa melihat tabel r dengan signifikan 0,05 urutan ke 59 yaitu 0,252. Pada tabel di atas menunjukkan sebanyak 32 item butir pertanyaan dinyatakan valid, sehingga instrument ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian.

Tabel 4.2 Uji Reliabilitas Konsep Diri (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,853	46

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang sudah dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 23, diketahui nilai Cronbach Alph sebesar $0,853 > 0,6$ sehingga instrument dapat dikatakan reliable dan dapat dipercaya untuk mengumpulkan data penelitian serta dapat digunakan untuk penelitian yang akan dilakukan.

b. Data Angket Konformitas

Dalam pelaksanaan penelitian untuk variabel terikat (Y) yaitu konformitas, peneliti membuat instrument pernyataan angket sebanyak 40 butir. Setelah dilakukan uji coba angket kepada 61 sampel menghasilkan data 23 butir item pernyataan yang valid dan 17 butir item pernyataan yang tidak valid. Berikut data hasil analisis untuk variabel terikat (Y) yang dinyatakan valid:

Tabel 4.3 Uji Validitas Konformitas (Y)

No item (Y)	r_{hitung}	Nilai r_{tabel} $\alpha = 5\%$ atau 0,05	Keterangan
1	0,260	0,252	Valid
2	0,578	0,252	Valid
3	0,417	0,252	Valid
4	0,437	0,252	Valid
5	0,303	0,252	Valid
6	0,389	0,252	Valid
7	0,332	0,252	Valid
8	0,448	0,252	Valid
9	0,280	0,252	Valid
10	0,359	0,252	Valid
11	0,383	0,252	Valid
12	0,277	0,252	Valid
13	0,361	0,252	Valid
14	0,511	0,252	Valid
15	0,401	0,252	Valid
16	0,472	0,252	Valid

17	0,279	0,252	Valid
18	0,294	0,252	Valid
19	0,340	0,252	Valid
20	0,276	0,252	Valid
21	0,274	0,252	Valid
22	0,361	0,252	Valid
23	0,415	0,252	Valid

Setelah uji coba angket kepada 61 siswi SMK PGRI 3 Randudongkal menghasilkan data yang valid sebanyak 23 item pertanyaan. Berdasarkan rumus $df = (N-2)$ maka dengan jumlah sampel sebanyak $61-2= 59$, dengan ini kita bisa melihat tabel r dengan signifikan 0,05 urutan ke 59 yaitu 0,252. Pada tabel di atas menunjukkan sebanyak 22 item butir pertanyaan dinyatakan valid, sehingga instrument ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian.

Tabel 4.4 Uji Reliabilitas Konformitas (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,705	40

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang sudah dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 23, diketahui nilai Cronbach Alph sebesar $0,705 > 0,6$ sehingga instrument dapat dikatakan reliabel dan dapat dipercaya untuk mengumpulkan data penelitian serta dapat digunakan untuk penelitian yang akan dilakukan.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu asumsi manakala data yang diperoleh dari sampel berskala Interval-Ratio, yang akan diuji menggunakan statistik parametrik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak.⁷⁶

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

⁷⁶ Lucky Herawati, *Uji Normalitas Data Kesehatan Menggunakan Spss*, (Yogyakarta: Poltekkes Jogja Press, 2016). Hlm. 3.

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.5 Hasil SPSS Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.19389675
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.061
	Negative	-.066
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel data di atas menunjukkan bahwa hasil dari pengujian normalitas menghasilkan nilai sigfikansi sebesar $0,200 > 0,05$ yang berarti nilai residual data tersebut berdistribusi normal.

3. Uji Linearitas

Uji lineraritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel apakah linear atau tidak linear. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah:

- Jika nilai *sig.deviation from linearity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang *linier* antara kedua variabel.
- Jika nilai *sig.deviation from linearity* $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang *linier* antara kedua variabel.

Tabel 4.6 Hasil SPSS Uji Linearitas Anova
ANOVA Tabel

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Konformitas * Konsep Diri	Between Groups	(Combined)	1236.075	31	39.873	1.072	.413
		Linearity	.006	1	.006	.000	.990
	Deviation from Linearity	1236.069	30	41.202	1.108	.377	
Within Groups			1487.800	40	37.195		
Total			2723.875	71			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil drai pengujian linearitas menghasilkan nilai signifakansi $0,377 > 0,05$ dengan demikian

dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang linear antara konsep diri dengan konformitas.

4. Analisis Peritem

Untuk memperoleh data konsep diri dengan konformitas dalam memilih jurusan pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 02 Belik, penulis melakukan penyebaran angket pada responden yaitu siswi kelas X dan XI SMK Muhammadiyah 02 Belik berjumlah 72 responden. Untuk item pernyataan konsep diri (X) berjumlah 32 item pernyataan dan untuk item pernyataan konformitas (Y) berjumlah 23 item. Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

a. Variabel Konsep Diri

Tabel 4.7 Saya adalah orang yang memiliki bakat tertentu
X01

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	4	5.6	5.6	5.6
2.00	15	20.8	20.8	26.4
3.00	38	52.8	52.8	79.2
4.00	15	20.8	20.8	100.0
Total	72	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju pada pernyataan saya adalah orang yang memiliki bakat tertentu, sehingga dapat dikatakan bahwa responden percaya diri bahwa mereka memiliki bakat.

Tabel 4.8 Jurusan yang dipilih sebaiknya berdasarkan kemampuan
X02

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	1	1.4	1.4	1.4
2.00	3	4.2	4.2	5.6
3.00	38	52.8	52.8	58.3
4.00	30	41.7	41.7	100.0
Total	72	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memilih setuju dan sangat setuju untuk pernyataan jurusan yang dipilih sebaiknya berdasarkan kemampuan, sehingga dapat dikatakan bahwa mayoritas siswi dalam memilih jurusan berdasarkan kemampuan yang ada dalam dirinya.

Tabel 4.9 Saya tidak memiliki keahlian apapun
X03

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	4	5.6	5.6	5.6
2.00	13	18.1	18.1	23.6
3.00	28	38.9	38.9	62.5
4.00	27	37.5	37.5	100.0
Total	72	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa 28 responden menjawab tidak setuju dan 27 responden menjawab sangat tidak setuju untuk pernyataan saya tidak memiliki keahlian apapun, sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswi tidak merasa bahwa dirinya tidak memiliki keahlian apapun.

Tabel 4.10 Membuat keputusan adalah hal yang sulit
X04

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	20	27.8	27.8	27.8
2.00	30	41.7	41.7	69.4
3.00	15	20.8	20.8	90.3
4.00	7	9.7	9.7	100.0
Total	72	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa 30 responden menjawab setuju dan 20 responden menjawab sangat setuju pada pernyataan membuat keputusan adalah hal yang sulit. Jadi disimpulkan bahwa mayoritas siswi merasa kesulitan dalam membuat keputusan.

Tabel 4.11 Mengembangkan keahlian adalah hal yang menyenangkan
X05

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	1	1.4	1.4	1.4
2.00	4	5.6	5.6	6.9
3.00	34	47.2	47.2	54.2
4.00	33	45.8	45.8	100.0
Total	72	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa 34 responden memilih setuju dan 33 responden memilih sangat setuju untuk pernyataan mengembangkan keahlian adalah hal yang menyenangkan. Maka dapat disimpulkan mayoritas siswi merasa bahwa mengembangkan bakat adalah hal yang menyenangkan.

Tabel 4.12 Saya adalah orang yang bersemangat tinggi
X06

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	2.8	2.8	2.8
	2.00	7	9.7	9.7	12.5
	3.00	35	48.6	48.6	61.1
	4.00	28	38.9	38.9	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa 35 responden memilih setuju dan 28 responden memilih sangat setuju pada pernyataan saya adalah orang yang bersemangat tinggi. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas siswi memiliki semangat tinggi.

Tabel 4.13 Dalam memilih jurusan saya merasa sangat yakin
X07

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	3	4.2	4.2	4.2
	2.00	13	18.1	18.1	22.2
	3.00	28	38.9	38.9	61.1
	4.00	28	38.9	38.9	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas menunjukkan 28 responden memilih sangat setuju dan setuju pada pernyataan dalam memilih jurusan saya merasa sangat yakin. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswi merasa sangat yakin ketika akan memilih jurusan.

Tabel 4.14 Saya sering meremehkan diri saya
X08

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	14	19.4	19.4	19.4
	2.00	19	26.4	26.4	45.8
	3.00	23	31.9	31.9	77.8
	4.00	16	22.2	22.2	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab tidak setuju pada pernyataan saya sering meremehkan diri saya, sehingga dapat dikatakan bahwa mayoritas siswi tidak sering meremehkan dirinya sendiri.

Tabel 4.15 Seringkali saya merasa kehilangan semangat dalam diri saya
X09

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	23	31.9	31.9	31.9
2.00	28	38.9	38.9	70.8
3.00	19	26.4	26.4	97.2
4.00	2	2.8	2.8	100.0
Total	72	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memilih sangat setuju dan setuju pada pernyataan seringkali saya merasa kehilangan semangat dalam diri saya. Yang artinya sebagian besar siswi sering merasa kehilangan semangat dalam dirinya. Namun, terdapat 19 responden yang memilih tidak setuju yang berarti terdapat siswi yang tidak sering merasa kehilangan semangat dalam dirinya.

Tabel 4.16 Jurusan ini saya pilih karena terpaksa
X10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	3	4.2	4.2	4.2
2.00	3	4.2	4.2	8.3
3.00	31	43.1	43.1	51.4
4.00	35	48.6	48.6	100.0
Total	72	100.0	100.0	

Berdasarkan data-data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju pada pernyataan jurusan ini saya pilih karena terpaksa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswi tidak terpaksa dalam memilih jurusan, namun ada 6 responden yang setuju dan sangat setuju dengan pernyataan tersebut yang artinya terdapat 6 siswi yang memilih jurusan karena terpaksa.

Tabel 4.17 Berpenampilan rapi adalah hal yang penting
X11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	19	26.4	26.4	26.4
4.00	53	73.6	73.6	100.0
Total	72	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas menjelaskan bahwa semua responden menjawab setuju dan sangat setuju pada pernyataan berpenampilan rapi adalah hal yang penting. Sehingga dapat dikatakan bahwa semua

siswi setuju bahwa berpenampilan rapi adalah hal yang penting hal ini di karena tidak ada responden yang menjawab tidak setuju.

Tabel 4.18 Penampilan saya harus selalu diperhatikan
X12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	1	1.4	1.4	1.4
2.00	6	8.3	8.3	9.7
3.00	28	38.9	38.9	48.6
4.00	37	51.4	51.4	100.0
Total	72	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memilih sangat setuju dan setuju pada pernyataan penampilan saya harus selalu diperhatikan, sehingga dapat dikatakan bahwa mayoritas siswi selalu memperhatikan penampilannya. Namun ada 6 responden yang menjawab tidak setuju yang artinya terdapat beberapa siswi yang tidak selalu memperhatikan penampilannya.

Tabel 4.19 Apa yang saya kenakan selalu membuat saya percaya diri
X13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	1	1.4	1.4	1.4
2.00	11	15.3	15.3	16.7
3.00	30	41.7	41.7	58.3
4.00	30	41.7	41.7	100.0
Total	72	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memilih sangat setuju dan setuju untuk pernyataan apa yang saya kenakan selalu membuat percaya diri. Sehingga dapat dikatakan bahwa mayoritas siswi percaya diri dalam mengenakan sesuatu. Namun, terdapat 11 responden yang memilih jawaban tidak setuju yang berarti terdapat beberapa siswi yang merasa apa yang dikenakanya tidak selalu membuat percaya diri.

Tabel 4.20 Kepercayaan diri saya sangatlah rendah
X14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	12	16.7	16.7	16.7
2.00	16	22.2	22.2	38.9
3.00	26	36.1	36.1	75.0
4.00	18	25.0	25.0	100.0
Total	72	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa 26 responden memilih tidak setuju untuk pernyataan kepercayaan diri saya sangatlah rendah. Maka dapat dikatakan sebagian siswi memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Namun ada 16 responden yang menjawab setuju yang artinya sebagian siswi juga memiliki kepercayaan diri yang rendah.

Tabel 4.21 Saya adalah orang yang menarik
X15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	6	8.3	8.3	8.3
2.00	20	27.8	27.8	36.1
3.00	32	44.4	44.4	80.6
4.00	14	19.4	19.4	100.0
Total	72	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas menunjukkan sebagian besar responden menjawab setuju pada pernyataan saya adalah orang yang menarik. Namun, terdapat 20 responden yang menjawab tidak setuju sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswi merasa dirinya menarik dan sebagian lagi merasa dirinya biasa saja.

Tabel 4.22 Saya tidak peduli pendapat orang lain mengenai bentuk tubuh saya
X16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	2	2.8	2.8	2.8
2.00	10	13.9	13.9	16.7
3.00	20	27.8	27.8	44.4
4.00	40	55.6	55.6	100.0
Total	72	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa 40 responden memilih sangat setuju dan 20 responden memilih setuju untuk pernyataan saya tidak peduli pendapat orang mengenai bentuk tubuh saya. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswi tidak peduli dengan pendapat orang lain mengenai bentuk tubuhnya. Namun terdapat 10 responden yang memilih tidak setuju yang artinya terdapat siswi yang peduli terhadap pendapat orang lain mengenai bentuk tubuhnya.

Tabel 4.23 Bentuk tubuh saya tidak ideal dan membuat saya insecure
X17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	16	22.2	22.2	22.2
	2.00	19	26.4	26.4	48.6
	3.00	18	25.0	25.0	73.6
	4.00	19	26.4	26.4	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas menjelaskan bahwa 19 responden memilih sangat tidak setuju dan 19 responden juga memilih setuju untuk pernyataan bentuk tubuh saya tidak ideal dan membuat insecure. Yang artinya hanya sebagian siswi yang setuju dengan pernyataan tersebut dan sebagiannya lagi tidak setuju.

Tabel 4.24 Saya tidak percaya diri dengan bentuk tubuh saya
X18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	15	20.8	20.8	20.8
	2.00	14	19.4	19.4	40.3
	3.00	25	34.7	34.7	75.0
	4.00	18	25.0	25.0	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa 25 responden memilih tidak setuju untuk pernyataan saya tidak percaya diri dengan bentuk tubuh saya. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswi tidak setuju dengan pernyataan tersebut namun terdapat 15 responden yang memilih sangat setuju yang artinya terdapat sebagian siswi yang setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4.25 Orang tua saya selalu memberikan yang terbaik untuk saya
X19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	1.4	1.4	1.4
	2.00	1	1.4	1.4	2.8
	3.00	10	13.9	13.9	16.7
	4.00	60	83.3	83.3	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas menunjukkan sebagian besar responden yaitu 60 responden memilih sangat setuju pada pernyataan orang tua saya selalu memberikan yang terbaik untuk saya. Sehingga

dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswi memiliki orang tua yang selalu memberikan yang terbaik untuknya.

Tabel 4.26 Keluarga saya seperti tidak mencintai saya
X20

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	4	5.6	5.6	5.6
	3.00	16	22.2	22.2	27.8
	4.00	52	72.2	72.2	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memilih sangat tidak setuju dan hanya ada 4 responden yang memilih setuju untuk pernyataan keluarga saya seperti tidak mencintai saya. Dengan demikian berarti mayoritas siswi merasakan keluarganya mencintai dirinya.

Tabel 4.27 Keluarga saya selalu memberikan kasih sayang untuk saya
X21

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	2.8	2.8	2.8
	3.00	13	18.1	18.1	20.8
	4.00	57	79.2	79.2	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memilih sangat setuju dan hanya ada 2 responden yang memilih sangat tidak setuju untuk pernyataan keluarga saya selalu memberikan kasih sayang untuk saya. Dengan demikian berarti mayoritas siswi merasa selalu diberikan kasih sayang oleh keluarganya.

Tabel 4.28 Saya sering menghabiskan waktu dengan orang tua saya
X22

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	3	4.2	4.2	4.2
	2.00	12	16.7	16.7	20.8
	3.00	29	40.3	40.3	61.1
	4.00	28	38.9	38.9	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Berdasarkan data-data yang diperoleh di atas menunjukkan sebagian besar responden memilih jawaban sangat setuju dan setuju namun terdapat 12 responden yang menjawab tidak setuju untuk

pernyataan saya sering menghabiskan waktu dengan orang tua saya. Dengan demikian berarti mayoritas siswi memiliki kebersamaan yang cukup dengan orang tuanya.

Tabel 4.29 Orang tua saya tidak memperhatikan saya
X23

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	4	5.6	5.6	5.6
2.00	2	2.8	2.8	8.3
3.00	13	18.1	18.1	26.4
4.00	53	73.6	73.6	100.0
Total	72	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memilih sangat tidak setuju dan tidak setuju, hanya ada 4 dan 2 responden memilih sangat setuju dan setuju pada pernyataan orang tua saya tidak memperhatikan saya. Dengan demikian berarti hampir seluruh siswi sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut dan menunjukkan bahwa siswi mendapat perhatian dari orang tuanya.

Tabel 4.30 Apa yang sedang saya kerjakan selalu mendapat dukungan dari orang tua saya jika masih dalam kategori positif
X24

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	2	2.8	2.8	2.8
2.00	3	4.2	4.2	6.9
3.00	19	26.4	26.4	33.3
4.00	48	66.7	66.7	100.0
Total	72	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa responden paling banyak menjawab sangat setuju dan setuju dengan total 48 dan 19 responden. Dan terdapat 3 dan 2 responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju untuk pernyataan apa yang sedang saya kerjakan selalu mendapat dukungan dari orang tua saya jika masih dalam kategori positif. Dengan demikian mayoritas siswi mendapatkan dukungan dari orang tuanya untuk hal-hal yang positif.

Tabel 4.31 Jurusan yang saya pilih mendapat dukungan dari orang tua
X25

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	3	4.2	4.2	4.2
2.00	8	11.1	11.1	15.3
3.00	28	38.9	38.9	54.2
4.00	33	45.8	45.8	100.0
Total	72	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju dan setuju. Namun terdapat 8 dan 2 responden yang menjawab tidak setuju dan setuju, dengan demikian berarti mayoritas siswi mendapat dukungan dari orang tuanya ketika memilih jurusan.

Tabel 4.32 Orang tua saya melarang saya memilih jurusan yang saya inginkan
X26

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	4	5.6	5.6	5.6
2.00	4	5.6	5.6	11.1
3.00	20	27.8	27.8	38.9
4.00	44	61.1	61.1	100.0
Total	72	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa 44 responden menjawab sangat tidak setuju dan 4 responden menjawab sangat setuju untuk pernyataan orang tua saya melarang saya memilih jurusan yang saya inginkan. Dengan demikian sebagian besar siswi mendapat dukungan dari orang tuanya dalam memilih jurusan yang mereka inginkan. Dan terdapat 8 siswi yang mendapat larangan dari orang tua untuk memilih jurusan yang mereka inginkan.

Tabel 4.33 Apa yang saya inginkan selalu mendapat larangan dari orang tua
X27

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	4	5.6	5.6	5.6
2.00	4	5.6	5.6	11.1
3.00	34	47.2	47.2	58.3
4.00	30	41.7	41.7	100.0
Total	72	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat tidak setuju dan sangat setuju untuk pernyataan apa yang saya inginkan selalu mendapat larangan dari orang tua saya. Dengan demikian menandakan sebagian besar siswi ketika menginginkan sesuatu mendapat dukungan dari orang tuanya.

Tabel 4.34 Mengakrabkan diri dengan orang lain adalah hal yang mudah
X28

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	8	11.1	11.1	11.1
2.00	17	23.6	23.6	34.7
3.00	27	37.5	37.5	72.2
4.00	20	27.8	27.8	100.0
Total	72	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memilih setuju dan sangat setuju, namun terdapat 17 responden yang memilih tidak setuju. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak semua siswi merasa mudah untuk mengakrabkan diri dengan orang lain.

Tabel 4.35 Apabila bertemu dengan teman terapkan senyum, sapa dan salam
X29

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	2	2.8	2.8	2.8
3.00	16	22.2	22.2	25.0
4.00	54	75.0	75.0	100.0
Total	72	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa terdapat 54 dan 16 responden yang memilih jawaban sangat setuju dan setuju, namun terdapat 2 responden yang memilih tidak setuju dan tidak ada jawaban yang memilih sangat tidak setuju untuk pernyataan apabila bertemu dengan teman terapkan senyum, sapa dan salam. Dengan demikian jawaban tersebut menjelaskan bahwa hampir seluruh siswa sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4.36 Sulit bagi saya mengakrabkan diri dengan orang lain**X30**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	11	15.3	15.3	15.3
2.00	15	20.8	20.8	36.1
3.00	30	41.7	41.7	77.8
4.00	16	22.2	22.2	100.0
Total	72	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa terdapat 30 responden memilih tidak setuju dan 16 responden memilih sangat tidak setuju untuk pernyataan sulit bagi saya mengakrabkan diri dengan orang lain. Dengan demikian berarti sebagian besar siswi tidak setuju dengan pernyataan tersebut yang artinya berarti mayoritas siswi merasa mudah untuk mengakrabkan diri dengan orang lain dan terdapat beberapa siswi yang merasa kesulitan untuk mengakrabkan diri dengan orang lain.

Tabel 4.37 Berteman dengan siapa saja tanpa memandang apapun**X31**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	16	22.2	22.2	22.2
4.00	56	77.8	77.8	100.0
Total	72	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan seluruh responden menjawab sangat setuju dan setuju untuk pernyataan berteman dengan siapa saja tanpa memandang apapun. Hal ini dikarenakan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju atau sangat tidak setuju untuk pernyataan tersebut, dengan demikian dapat dikatakan seluruh siswi dalam berteman tidak memandang apapun.

Tabel 4.38 Saya tidak mau membantu seseorang yang bukan teman saya**X32**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	3	4.2	4.2	4.2
3.00	17	23.6	23.6	27.8
4.00	52	72.2	72.2	100.0
Total	72	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas menunjukkan sebagian besar responden menjawab sangat tidak setuju dan setuju, hanya ada 3 responden yang menjawab setuju untuk pernyataan saya tidak mau membantu seseorang yang bukan teman saya. Dengan demikian berarti mayoritas siswi suka membantu orang lain meskipun orang tersebut bukan temannya.

b. Variabel Konformitas

Tabel 4.39 Dalam memilih jurusan berdasarkan pilihan teman dekat Y01

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	28	38.9	38.9	38.9
2.00	31	43.1	43.1	81.9
3.00	9	12.5	12.5	94.4
4.00	4	5.6	5.6	100.0
Total	72	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian responden memilih jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju untuk pernyataan dalam memilih jurusan berdasarkan pilihan teman dekat. Namun, ada 9 responden yang memilih setuju dan 4 responden memilih sangat setuju. Dengan demikian tingkat konformitas dalam pemilihan jurusan sangat rendah karena sebagian besar siswi memilih tidak setuju.

Tabel 4.40 Mengikuti kegiatan yang diikuti kelompok teman dekat Y02

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	8	11.1	11.1	11.1
2.00	34	47.2	47.2	58.3
3.00	23	31.9	31.9	90.3
4.00	7	9.7	9.7	100.0
Total	72	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 34 responden menjawab tidak setuju dan 23 responden menjawab setuju untuk pernyataan mengikuti kegiatan yang diikuti kelompok teman dekat. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar siswi tidak melakukan kegiatan yang diikuti oleh kelompok teman dekat dan sebagian siswi melakukan kegiatan yang dilakukan oleh kelompok teman dekat.

**Tabel 4.41 Saya merasa tidak harus sama dengan teman-teman saya
Y03**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	18	25.0	25.0	25.0
2.00	34	47.2	47.2	72.2
3.00	16	22.2	22.2	94.4
4.00	4	5.6	5.6	100.0
Total	72	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 34 responden memilih setuju dan 16 responden memilih tidak setuju untuk pernyataan saya merasa tidak harus sama dengan teman-teman saya. Dengan demikian berarti mayoritas siswi lebih memilih setuju untuk pernyataan tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswi tidak melakukan konformitas terhadap teman-temannya.

**Tabel 4.42 Tidak akan mengikuti teman-teman saya apabila tidak sesuai dengan prinsip saya
Y04**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	24	33.3	33.3	33.3
2.00	27	37.5	37.5	70.8
3.00	15	20.8	20.8	91.7
4.00	6	8.3	8.3	100.0
Total	72	100.0	100.0	

Berdasarkan data tabel di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak memilih jawaban setuju dan terdapat 15 responden memilih tidak setuju untuk pernyataan tidak akan mengikuti teman-teman saya apabila tidak sesuai dengan prinsip saya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswi tidak ikut-ikutan dengan kelompok temannya apabila tidak sesuai dengan prinsipnya, namun masih terdapat beberapa siswi yang melakukan konformitas.

**Tabel 4.43 Saya membantu teman dalam memilih jurusan
Y05**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	14	19.4	19.4	19.4
2.00	22	30.6	30.6	50.0
3.00	31	43.1	43.1	93.1
4.00	5	6.9	6.9	100.0
Total	72	100.0	100.0	

Berdasarkan data tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian responden menjawab tidak setuju dan sebagian responden menjawab

setuju untuk pernyataan saya membantu teman dalam memilih jurusan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian siswi membantu temannya dalam pemilihan jurusan dan sebagian siswi tidak melakukan hal tersebut.

Tabel 4.44 Penampilan teman-teman bukan hal yang harus dipedulikan
Y06

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	23	31.9	31.9	31.9
	2.00	30	41.7	41.7	73.6
	3.00	14	19.4	19.4	93.1
	4.00	5	6.9	6.9	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Berdasarkan data tabel di atas menunjukkan bahwa 30 menjawab setuju dan 14 responden menjawab tidak setuju untuk pernyataan penampilan teman-teman bukan hal yang harus dipedulikan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas siswi tidak mempedulikan penampilan teman-temannya, tetapi masih ada sebagian siswi yang peduli dengan penampilan temannya.

Tabel 4.45 Masalah teman-teman tidak perlu diikuti campuri
Y07

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	27	37.5	37.5	37.5
	2.00	35	48.6	48.6	86.1
	3.00	9	12.5	12.5	98.6
	4.00	1	1.4	1.4	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas menjelaskan bahwa responden terbanyak memilih setuju dan 9 responden memilih tidak setuju dengan pernyataan masalah teman-teman tidak perlu diikuti campuri. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas siswi tidak ikut campur dengan masalah temannya.

Tabel 4.46 Dalam segala hal tidak harus sama dengan teman-teman
Y08

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	29	40.3	40.3	40.3
	2.00	31	43.1	43.1	83.3
	3.00	7	9.7	9.7	93.1
	4.00	5	6.9	6.9	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memilih setuju dan sangat setuju, 7 responden memilih tidak setuju untuk pernyataan dalam segala hal tidak harus sama dengan teman-teman. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas siswi tidak harus menyamakan segala hal dengan teman-temannya.

Tabel 4.47 Relasi melakukan hal apa saja supaya tidak dijauhi teman
Y09

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	34	47.2	47.2	47.2
	2.00	30	41.7	41.7	88.9
	3.00	4	5.6	5.6	94.4
	4.00	4	5.6	5.6	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa ada 34 dan 30 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju dan ada masing-masing 4 responden yang menjawab setuju dan sangat setuju untuk pernyataan rela melakukan apa saja supaya tidak dijauhi teman. Dengan demikian berarti sebagian besar siswa tidak melakukan aspek ketaatan pada konformitas.

Tabel 4.48 Jurusan yang saya pilih tidak saya sukai. Saya memilihnya supaya bisa sekelas dengan kelompok teman dekat saya
Y10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	38	52.8	52.8	52.8
	2.00	24	33.3	33.3	86.1
	3.00	6	8.3	8.3	94.4
	4.00	4	5.6	5.6	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa 38 responden memilih sangat tidak setuju, 24 responden memilih tidak setuju dan hanya ada 6 dan 4 responden yang memilih setuju dan sangat setuju untuk pernyataan jurusan yang saya pilih tidak saya sukai. Saya memilihnya supaya bisa sekelas dengan kelompok teman dekat saya. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar siswa memilih jurusan yang mereka sukai. Yang berarti mayoritas siswa tidak melakukan aspek ketaatan dalam konformitas.

Tabel 4.49 Dalam memilih jurusan harus sesuai keinginan diri sendiri, meskipun harus terpisah dengan kelompok teman dekat

Y11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	36	50.0	50.0	50.0
2.00	30	41.7	41.7	91.7
3.00	5	6.9	6.9	98.6
4.00	1	1.4	1.4	100.0
Total	72	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memilih sangat setuju dan setuju, terdapat 5 responden yang memilih tidak setuju untuk pernyataan dalam memilih jurusan harus sesuai keinginan diri sendiri, meskipun harus terpisah dengan kelompok teman dekat. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas siswi memilih jurusan sesuai dengan keinginan diri sendiri tanpa mempedulikan temannya.

Tabel 4.50 Melakukan hal yang diperintahkan teman supaya tidak mendapat hukuman

Y12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	36	50.0	50.0	50.0
2.00	26	36.1	36.1	86.1
3.00	9	12.5	12.5	98.6
4.00	1	1.4	1.4	100.0
Total	72	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memilih jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju, hanya terdapat 9 responden yang memilih jawaban setuju untuk pernyataan melakukan hal yang diperintahkan teman supaya tidak mendapat hukuman. Dengan demikian berarti sebagian besar siswi tidak takut akan hukuman teman.

Tabel 4.51 Relasi memilih jurusan yang teman pilih meskipun tidak menyukai jurusan ini

Y13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	41	56.9	56.9	56.9
	2.00	26	36.1	36.1	93.1
	3.00	4	5.6	5.6	98.6
	4.00	1	1.4	1.4	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa 41 responden memilih sangat tidak setuju dan terdapat 4 responden yang memilih setuju untuk pernyataan rela memilih jurusan yang teman pilih meskipun tidak menyukai jurusan ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswi tidak mengikuti teman dalam memilih jurusan.

Tabel 4.52 Saya tidak peduli dengan hukuman

Y14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	7	9.7	9.7	9.7
	2.00	16	22.2	22.2	31.9
	3.00	24	33.3	33.3	65.3
	4.00	25	34.7	34.7	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memilih sangat tidak setuju, terdapat 16 responden yang memilih setuju untuk pernyataan saya tidak peduli dengan hukuman. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas siswi peduli dengan hukuman yang berlaku.

Tabel 4.53 Tidak akan mengikuti teman-teman dalam memilih jurusan

Y15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	20	27.8	27.8	27.8
	2.00	33	45.8	45.8	73.6
	3.00	11	15.3	15.3	88.9
	4.00	8	11.1	11.1	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa 33 responden menjawab setuju dan 11 responden menjawab tidak setuju untuk pernyataan tidak akan mengikuti teman-teman dalam memilih jurusan.

Dengan demikian berarti bahwa siswi dalam memilih jurusan sesuai dengan dirinya sendiri.

Tabel 4.54 Selalu percaya dengan kelompok teman dekat
Y16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	3	4.2	4.2	4.2
2.00	30	41.7	41.7	45.8
3.00	33	45.8	45.8	91.7
4.00	6	8.3	8.3	100.0
Total	72	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 33 responden menjawab setuju dan 30 responden menjawab tidak setuju untuk pernyataan selalu percaya dengan kelompok teman dekat. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian siswi percaya dengan teman dekatnya dan sebagiannya lagi tidak selalu percaya dengan teman dekatnya.

Tabel 4.55 Mempercayakan kelompok teman dekat dalam memilih jurusan
Y17

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	16	22.2	22.2	22.2
2.00	34	47.2	47.2	69.4
3.00	20	27.8	27.8	97.2
4.00	2	2.8	2.8	100.0
Total	72	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa 34 responden menjawab tidak setuju dan 20 responden menjawab setuju untuk pernyataan mempercayakan kelompok teman dekat dalam memilih jurusan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswi dalam memilih jurusan tidak berdasarkan kelompok teman dekatnya.

Tabel 4.56 Tidak mengikuti teman dalam memilih jurusan karena belum tentu kemampuan saya sama dengan teman saya
Y18

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	39	54.2	54.2	54.2
2.00	21	29.2	29.2	83.3
3.00	7	9.7	9.7	93.1
4.00	5	6.9	6.9	100.0
Total	72	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa 39 responden menjawab sangat setuju dan 7 responden menjawab tidak setuju untuk

tidak mengikuti teman dalam memilih jurusan karena belum tentu kemampuan saya sama dengan teman saya. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas siswi tidak mengikuti teman-teman dalam memilih jurusan.

Tabel 4.57 Dalam mengambil keputusan seringkali berdasarkan pendapat teman
Y19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	12	16.7	16.7	16.7
2.00	35	48.6	48.6	65.3
3.00	19	26.4	26.4	91.7
4.00	6	8.3	8.3	100.0
Total	72	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab tidak setuju dan terdapat 19 responden yang menjawab setuju untuk pernyataan dalam mengambil keputusan seringkali berdasarkan pendapat teman. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswi tidak menggantungkan keputusan kepada temannya.

Tabel 4.58 Saya merasa berada di jurusan yang tepat
Y20

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	5	6.9	6.9	6.9
2.00	7	9.7	9.7	16.7
3.00	42	58.3	58.3	75.0
4.00	18	25.0	25.0	100.0
Total	72	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju dan 7 responden menjawab tidak setuju untuk pernyataan saya merasa berada di jurusan yang tepat. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas siswa tidak merasa salah jurusan.

**Tabel 4.59 Saya merasa salah jurusan
Y21**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	6	8.3	8.3	8.3
	2.00	12	16.7	16.7	25.0
	3.00	33	45.8	45.8	70.8
	4.00	21	29.2	29.2	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab tidak setuju dan terdapat 12 responden menjawab setuju untuk pernyataan saya merasa salah jurusan. Dengan demikian berarti mayoritas siswa merasa tidak salah jurusan.

**Tabel 4.60 Tidak nyaman berada di jurusan ini
Y22**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	4	5.6	5.6	5.6
	2.00	11	15.3	15.3	20.8
	3.00	35	48.6	48.6	69.4
	4.00	22	30.6	30.6	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab tidak setuju dan terdapat 11 responden yang menjawab setuju untuk pernyataan tidak nyaman berada di jurusan ini. Dengan demikian berarti mayoritas siswa merasa nyaman berada di jurusannya saat ini.

**Tabel 4.61 Tidak mengambil keputusan berdasarkan teman
Y23**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	27	37.5	37.5	37.5
	2.00	29	40.3	40.3	77.8
	3.00	10	13.9	13.9	91.7
	4.00	6	8.3	8.3	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju untuk pernyataan tidak mengambil keputusan berdasarkan teman. Dengan demikian dapat disimpulkan berarti mayoritas siswi mempuat keputusan untuk dirinya tidak berdasarkan orang lain.

5. Uji Korelasi *Product moment*

Dalam penelitian ini uji korelasi *product moment* dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Dalam menguji hipotesis terdapat beberapa ketentuan yaitu ketika merumuskan hipotesis nol (H_0) harus disertai pula hipotesis alternative (H_a). Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis kerja (H_a)

Terdapat hubungan antara konsep diri dengan konformitas dalam memilih jurusan pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 02 Belik.

b. Hipotesis nol/nihil

Tidak terdapat hubungan antara konsep diri dengan konformitas dalam memilih jurusan pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 02 Belik.

Tabel 4.62 Tabel Uji Korelasi *Product moment*
Correlations

		Konsep Diri	Konformitas
Konsep Diri	Pearson Correlation	1	,160
	Sig. (2-tailed)		,180
	N	72	72
Konformitas	Pearson Correlation	,160	1
	Sig. (2-tailed)	,180	
	N	72	72

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan teknik korelasi *product moment* yang ada pada program SPSS versi 23. Diperoleh r hitung sebesar 0,160. Sedangkan nilai r tabel $N-2 = r$, $72-2=70$ dengan taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,232, sehingga hasilnya menunjukkan r hitung $0,160 < r$ tabel 0,232. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis kerja (H_a) “ditolak” dan hipotesis nol (H_0) “diterima”. Sehingga tidak ada hubungan positif yang sangat signifikan antara variabel X (konsep diri) dengan variabel Y (konformitas dalam memilih jurusan).

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikansi sebesar 0,180, yang artinya nilai signifikansi $> 0,05$. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa variabel konsep diri (X) tidak berhubungan dengan variabel konformitas dalam memilih jurusan (Y).

Berdasarkan hasil tersebut maka bisa diukur besarnya korelasi antara kedua variabel yaitu konsep diri (X) dengan konformitas dalam memilih jurusan (Y) dengan melihat tabel koefisien korelasi. Dengan nilai r hitung 0,160 yaitu berada diantara 0,00-0,199 pada tabel, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang sangat rendah antara konsep diri dengan konformitas dalam memilih jurusan pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 02 Belik.

6. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 02 Belik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan konformitas dalam memilih jurusan pada remaja putri. Populasi yang ada dalam penelitian ini adalah siswi atau remaja putri kelas X dan XI dari jurusan akuntansi, teknik komputer dan jaringan, teknik kendaraan ringan dan otomotif dan teknik bisnis sepeda motor dengan jumlah keseluruhan 254 siswi. Kemudian diambil sampel dengan menggunakan rumus Slovin untuk mewakili populasi sehingga diperoleh sampel 72 siswi. Kemudian responden atau siswi diberikan kuisioner atau angket yang berisi 32 butir pernyataan variabel X (konsep diri) dan 23 butir pernyataan variabel Y (konformitas dalam memilih jurusan). Dalam pengolahan data peneliti dibantu dengan aplikasi *Microsoft excel* dan SPSS versi 23.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari responden dan setelah dilakukan uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *product moment* diperoleh hasil r hitung sebesar 0,160. Dan untuk melihat nilai r tabel dengan $N-2=r$, $72-2=70$ dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,232. Jadi, r hitung $0,160 < r$ tabel $0,232$, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada korelasi yang positif yang sangat signifikansi antara variabel X dan variabel Y. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel X berkorelasi signifikan dengan variabel Y, sedangkan jika nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel X tidak berkorelasi signifikan dengan

variabel Y. Setelah dilakukan pengolahan data oleh peneliti diperoleh nilai signifikan sebesar 0,180 yang artinya nilai signifikan $0,180 > 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel X (konsep diri) dengan variabel Y (konformitas dalam memilih jurusan) pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 02 Belik.

Dalam penelitian ini awalnya peneliti menduga terdapat hubungan antara konsep diri dengan konformitas dalam memilih jurusan pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 02 Belik. Namun setelah dilakukan penelitian dan uji korelasi *product moment* menghasilkan data. Bahwa, tidak ada hubungan antara konsep diri dengan konformitas dalam memilih jurusan pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 02 belik. Setelah dilakukan observasi hal ini terjadi karena mayoritas siswi atau remaja putri di SMK Muhammadiyah 02 Belik memiliki konsep diri yang positif karena mereka sangat yakin akan kemampuannya sendiri, selain itu karena pengisian angket dengan menggunakan google form dan terdapat jawaban responden yang dinilai tidak serius karena mengisi pernyataan dengan jawaban yang sama antara pernyataan satu dengan yang lain, serta besarnya dukungan yang diberikan oleh orang tua siswi untuk jurusan yang dipilihnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dari hasil penelitian mengenai hubungan antara konsep diri dengan konformitas dalam memilih jurusan pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 02 Belik, diperoleh kesimpulan bahwa dalam penelitian ini tidak ada hubungan antara konsep diri dengan konformitas dalam memilih jurusan pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 02 Belik, dari hasil pengolahan data dan dengan melihat koefisien korelasi tabel bahwa tingkat hubungan dalam penelitian ini sangat rendah. Hal ini dapat dilatar belakangi oleh adanya variabel-variabel lain yang mempengaruhi konsep diri dengan konformitas dalam memilih jurusan.

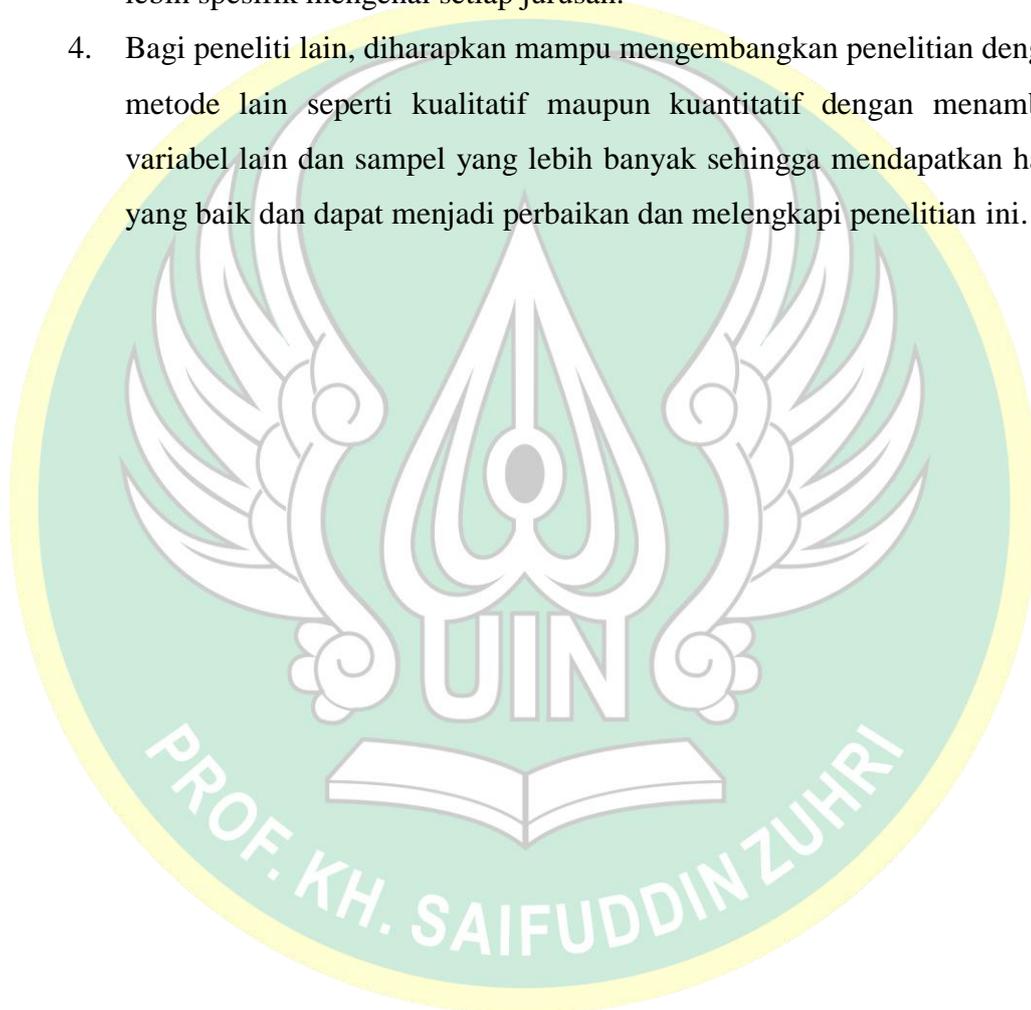
Berdasarkan uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *product moment* diperoleh hasil r hitung sebesar 0,160. Dan untuk melihat nilai r tabel dengan $N-2=r$, $72-2=70$ dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,232. Jadi, r hitung 0,160 < r tabel 0,232, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada korelasi yang positif yang sangat signifikansi antara variabel X dan variabel Y. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka variabel X berkorelasi signifikan dengan variabel Y, sedangkan jika nilai signifikan > 0,05 maka variabel X tidak berkorelasi signifikan dengan variabel Y. Setelah dilakukan pengolahan data oleh peneliti diperoleh nilai signifikan sebesar 0,180 yang artinya nilai signifikan 0,180 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel X (konsep diri) dengan variabel Y (konformitas dalam memilih jurusan) pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 02 Belik.

B. Saran

1. Bagi siswi, diharapkan dalam pemilihan jurusan dapat mempertimbangkan dengan baik, mengenali bakat dan minat yang ada dalam diri, menggali potensi diri dan dapat berkonsultasi dengan orang

terdekat atau yang lebih berpengalaman sehingga dalam perjalanan study tidak merasa salah jurusan yang dapat membuat ingin pindah jurusan.

2. Bagi guru BK, diharapkan dapat membantu siswi maupun siswa dalam menentukan jurusan yang hendak dipilihnya supaya peserta didik memiliki pandangan mengenai jurusan yang akan dipilihnya.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan informasi yang lengkap dan lebih spesifik mengenai setiap jurusan.
4. Bagi peneliti lain, diharapkan mampu mengembangkan penelitian dengan metode lain seperti kualitatif maupun kuantitatif dengan menambah variabel lain dan sampel yang lebih banyak sehingga mendapatkan hasil yang baik dan dapat menjadi perbaikan dan melengkapi penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Dodiet. 2014. Handout Metodologi Penelitian: Hipotesis. Politeknik Kesehatan Surakarta.
- Alfaaizin, Liska. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri Mahasiswa *Overweight* Di Prodi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar. *Skripsi*. UIN Alauddin Makassar.
- Astuti, Ratna Dwi. 2014. Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri Siswa Sekolah Dasar Negeri Mendungan I Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ayuningrum, Rina Dwi. 2019. Pengaruh Konsep Diri Remaja Terhadap Konformitas Teman Sebaya Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Ulujami Kabupaten Pemalang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Budiyono, Alif dan Lutfi Faishol. 2020. Peran Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Dalam Meningkatkan Kemampuan Control Diri Perilaku Menyimpang Remaja. *Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*. Vol. 1. No. 2.
- Candra, Rizki Ayu. 2015. Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Remaja Pada Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Grogol Kediri Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia Kediri.
- Claudia, Windy. 2016. Konsep Diri Remaja Putri Obseitas. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau*. Vol. 3. No.2.
- Darman, Nadya Alisa Dan Rinaldi. 2019. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Konformitas Pada Mahasiswa Yang Berorganisasi. *Jurnal Riset Psikologi*. Vol. 3. No. 3.
- Dewi, Cintia Kusuma. 2015. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa SMA Negeru 1 Depok Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dewi, Paulina Nervi Kartika. 2017. Hubungan Antara Konsep Diri Dan Konformitas Dengan Kenakalan Remaja Siswi SMA. *Skripsi*. Universitas Semarang.
- Fadesti, Pralayar Fanny. 2015. Peran Ayah Dalam Pembentukan Konsep Diri Pada Remaja Putri. *Naskah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fajriana, Yus Reza Dan Anita Listiara. 2018. Hubungan Asertivitas Dengan Konformitas Pada Mahasiswa Anggota Ormada Yang Berlatar Belakang Budaya Jawa Di Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*. Vol. 7. No. 2.

- Fitriyani, Nur, dkk. 2013. Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Di Genuk Indah Semarang. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol. 12. No. 1.
- Frieyadie Dan Surya Mahendra Ramadhan. 2018. Penerapan Metode AHP Untuk Membantu Siswa Memilih Jurusan Yang Tepat Di SMK. *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem Dan Teknologi Informasi)*. Vol. 2. No. 3.
- Handayani, Ega Ria dan Yuli Asmi Rozali. 2015. Hubungan Konsep Diri Dengan Konformitas Anggota Komunitas X Yang Merokok. *Jurnal Psikologi*. Vol. 13. No. 2.
- Herawati, Lucky. 2016. *Uji Normalitas Data Kesehatan Menggunakan Spss*. Yogyakarta: Poltekkes Jogja Press.
- Hidayati, Khoirul Bariyyah dan M Farid. Konsep Diri. 2016. Adversity Quotient Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol. 5. No. 02.
- Ifdil Ifdil, Amandha Unzilla Denich dan Asmidir Ilyas. 2017. Hubungan Body Image Dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*. Vol. 2. No. 3.
- Iskandar. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kuantitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kumalasari, Fani dan Latifah Nur Ahyani. 2012. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi Pitutur*. Vol. 1. No. 1.
- Lestari, Karina Ayu dan Nailul Fauziah. 2016. Hubungan Antara Konformitas Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Di SMA Muhammadiyah Kusud. *Jurnal Empati*. Vol. 5. No. 4.
- Lestariana, Eni, dkk. 2017. Perilaku Konsumtif Di Kalangan Remaja. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*. Vol. 2. No. 2.
- Mardison, Safri. 2016. Konformitas Teman Sebaya Sebagai Pembentuk Perilaku Individu. *Jurnal At-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*. Vol. 2. No. 1.
- Marimbuni dkk. 2017. Kontribusi Konsep Diri Dan Kematangan Emosi Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. Vol. 6. No. 2.
- Mustofa, Ali. 2006. Hubungan Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS MAN 1 Kota Blitar. *Skripsi*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Noor, Juliansyah. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Fajar Interpratama.
- Nurfalah, Yasin. 2013. Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur'an. Vol. 24. No. 1.
- Pamuchtia, Yunda dan Nurmala K. 2010. Pandjaitan. Konsep Diri Anak Jalanan: Kasus Anak Jalanan Di Kota Bogor Provinsi Jawa Barat. *Jurnal*

- Transdisiplin Sosiologi. Komunikasi. Dan Ekologi Manusia. Vol. 04. No. 02.*
- Pertiwi, Sella Ayu. 2013. Konformitas Dan Fanatisme Pada Remaja Korean Wave. *Jurnal Psikoborneo. Vol. 1. No. 2.*
- Pratiwi, Meliyana Eka. 2021. Konsep Diri Siswa SMPN 4 Kota Jambi. *Skripsi. Universitas Jambi.*
- Pratiwi, Ratna Akhiroyani. 2009. Hubungan Antara Konsep Diri Dan Konformitas Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja. *Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.*
- Puspitaningrum, Inda dan Erin Ratna Kustanti. 2017. Hubungan Antara Konformitas Dengan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa SMA Kelas XII. *Jurnal Empati. Vol. 6. No. 1.*
- Rahmayanthi, Ranni. 2017. Konformitas Teman Sebaya Dalam Persepektif Multikultural. *Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling. Vol. 1. No. 1.*
- Santi, Yohanna Dyah Nur. 2019. Hubungan Antara Konformitas Dan Konsep Diri Pada Remaja Yang Bergaya Harajuku Di Yogyakarta. *Skripsi. Universitas Sanata Dharma.*
- Sari, Veva Ardhyaning Kencana dan Zakaria Achmat. 2013. Konsep Diri Independen Dengan Intensi Membeli Sepeda Fixie. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan. Vol. 01. No. 01.*
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. 2018. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.*
- Sartika, Mulia dan Hengki Yandri. 2019. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Konformitas Teman Sebaya. *Indonesian Jurnal Of Counseling And Development. Vol. 01. No. 01.*
- Shidiq, Alima Fiqri dan Santoso Tri Raharjo. 2018. Peran Pendidikan Karakter Di Masa Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 5. No. 2.*
- Shidiq, Alima Fiqri Dan Santoso Tri Raharjo. 2018. Peran Pendidikan Karakter Di Masa Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 5. No. 2.*
- Simamora, Bilson. 2005. *Analisis Multivariant Pemasaran. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.*
- Siyoto, Sandu Dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.*
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.*
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Penerbit TERAS.*

- Umayah, Kiftiyatul. 2017. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Dan Konsep Diri Terhadap Pembelian Impulsif Pada Mahasiswa. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Utami, Tri Suci. 2019. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Konformitas Pada Remaja Perokok Di SMA Sinar Husni Medan. *Skripsi*. Universitas Medan Area.
- Vatmawati, Septi. 2019. Hubungan Konformitas Siswa Dengan Pengambilan Keputusan Karir. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. Vol. 6. No. 1.
- Wahyuni, Sri. 2020. Analisis Konsep Diri Remaja Putus Sekolah Di Kelurahan Mamminasae Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang. *Skripsi*. IAIN Parepare.
- Wilansari, Desta Arum. 2016. Tingkat Konformitas Terhadap Smartphone. *Skripsi*. Universitas Sanat Dharma Yogyakarta.
- Wulandari, Ayu Ratih Dan Luh Kadek Pande Ary Susilawati. 2016. Peran Penerimaan Dan Dukungan Sosial Terhadap Konsep Diri Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*. Vol. 3. No. 3.
- Wulandari, Novi Wahyu. 2017. Pengaruh Konformitas Dan Persepsi Sosial Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Siswa Di SMP Negeri 1 Pakis Aji Kabupaten Jepara. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

